

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI UPT SMP NEGERI 2 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

FIA AYU PUTRI AGUSTIN

NIM. D91219112



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MARET 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Fia Ayu Putri Agustin
NIM : D91219112
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 2 Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tuban, 3 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Fia Ayu Putri Agustin

NIM. D91219112

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh

Nama : Fia Ayu Putri Agustin

NIM : D91219112

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 2 Gresik

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Februari 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

Pembimbing II



Amrullah, M.Ag.

NIP. 197309032006041001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fia Ayu Putri Agustin
NIM : D91219112
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : fia.ayaputri17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH PADA

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI UPT SMP NEGERI 2

GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 April 2023

Penulis

(Fia Ayu Putri Agustin)

ABSTRAK

Fia Ayu Putri Agustin, NIM D91219112. Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 2 Gresik. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Damanhuri, MA. dan Amrullah, M.Ag.

Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah merupakan kurikulum yang dipilih UPT SMP Negeri 2 dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Tujuan penelitian ini yakni: (1) mengetahui desain kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik, (2) implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik, serta (3) evaluasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian yang menarasikan data dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dianggap sesuai dengan penelitian karena mengungkapkan implementasi kurikulum merdeka belajar, khususnya pada pembelajaran PAI. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan yakni 1) Desain Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 yakni sesuai CP dari pusat yang dikembangkan oleh guru pengampu PAI melalui modul ajar yang dibuat. 2) Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik dilaksanakan sesuai dengan pemahaman guru dan ketika ada problem dalam proses pembelajaran dicari solusinya secara bersama melalui MGMPs PAI dan rapat guru. 3) Evaluasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik dilakukan secara internal dan eksternal dari UPT SMP Negeri 2 Gresik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, IKM Mandiri Berubah, PAI

ABSTRACT

Fia Ayu Putri Agustin, NIM D91219112. Implementation of the Independent Independent Curriculum Changed in the Learning of Islamic Religious Education (PAI) at UPT SMP Negeri 2 Gresik. Thesis. Islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor Prof. Dr. Damanhuri, MA. And Amrullah, M.Ag.

The Independent Independent Curriculum Changed is the curriculum chosen by UPT SMP Negeri 2 Gresik in implementing the independent curriculum initiated by the Minister of Education and Culture, Nadiem Makarim. The aims of this study were: (1) to find out the Independent Independent Curriculum Changed in PAI learning at UPT SMP Negeri 2 Gresik, (2) the implementation of the Independent Independent Curriculum Changed in PAI learning at UPT SMP Negeri 2 Gresik, and (3) evaluation of the Independent Independent Curriculum Changed in PAI learning at UPT SMP Negeri 2 Gresik.

The efforts made to achieve the research objectives, this type of research includes qualitative research. Research that narrates data using a phenomenological approach. This approach is considered in accordance with research because it reveals the implementation of the independent learning curriculum, especially in PAI learning. The methods used to collect data are interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique used is data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The research results obtained were (1) The Independent Independent Curriculum Design was Changed in PAI learning at UPT SMP Negeri 2 Gresik, namely according to the CP from the center developed by PAI supporting teachers through teaching modules that were made, (2) implementation of the Independent Independent Curriculum Changed in PAI learning at UPT SMP Negeri 2 Gresik is carried out in accordance with the teacher's understanding and when there are problems in the learning process a solution is sought together through the PAI MGMPs and teacher meeting, and (3) evaluation of the Independent Independent Curriculum Changed in PAI learning at UPT SMP Negeri 2 Gresik is carried out internally and externally from UPT SMP Negeri 2 Gresik.

Keywords: Independent Curriculum, Changing Independent IKM, PAI

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
G. Definisi Operasional.....	16
H. Sistematika Pembahasan	Error! Bookmark not defined.

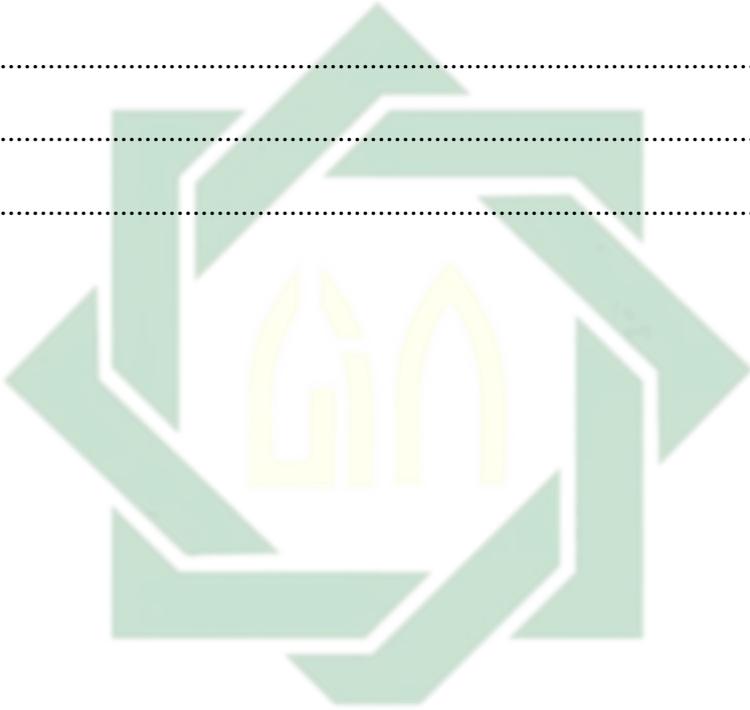
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah	20
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	20
2. Struktur Kurikulum Merdeka.....	23
3. Implementasi Kurikulum Merdeka	26
4. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	27
B. Pendidikan Agama Islam	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	Error! Bookmark not defined.
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	35
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
2. Subjek Penelitian	45
C. Tahapan Penelitian	45
1. Tahap Pralapanan.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	46
3. Tahap Analisis Data	Error! Bookmark not defined.

D. Sumber Data.....	47
1. Sumber data primer.....	48
2. Sumber data sekunder.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Wawancara.....	49
2. Observasi.....	50
3. Dokumentasi.....	50
F. Teknik Analisa Data.....	51
1. Kondensasi Data.....	51
2. Penyajian Data atau <i>Data Display</i>	52
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Sejarah Singkat UPT SMP Negeri 2 Gresik.....	53
2. Identitas UPT SMP Negeri 2 Gresik.....	55
3. Profil UPT SMP Negeri 2 Gresik.....	56
4. Visi dan Misi UPT SMP Negeri 2 Gresik.....	57
5. Tujuan UPT SMP Negeri 2 Gresik.....	59
6. Struktur Organisasi UPT SMP Negeri 2 Gresik.....	60
7. Kurikulum UPT SMP Negeri 2 Gresik.....	61

8. Sarana dan Prasarana UPT SMP Negeri 2 Gresik	61
9. Data Guru UPT SMP Negeri 2 Gresik.....	62
10. Data Siswa UPT SMP Negeri 2 Gresik	63
B. Temuan Penelitian.....	64
1. Desain Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik	64
2. Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik.....	69
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik	74
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Desain Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik.....	82
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik	84
C. Evaluasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik.....	87
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	63
Tabel 4.2.....	64
Tabel 4.3.....	65
Tabel 4.4.....	66
Tabel 4.5.....	69



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

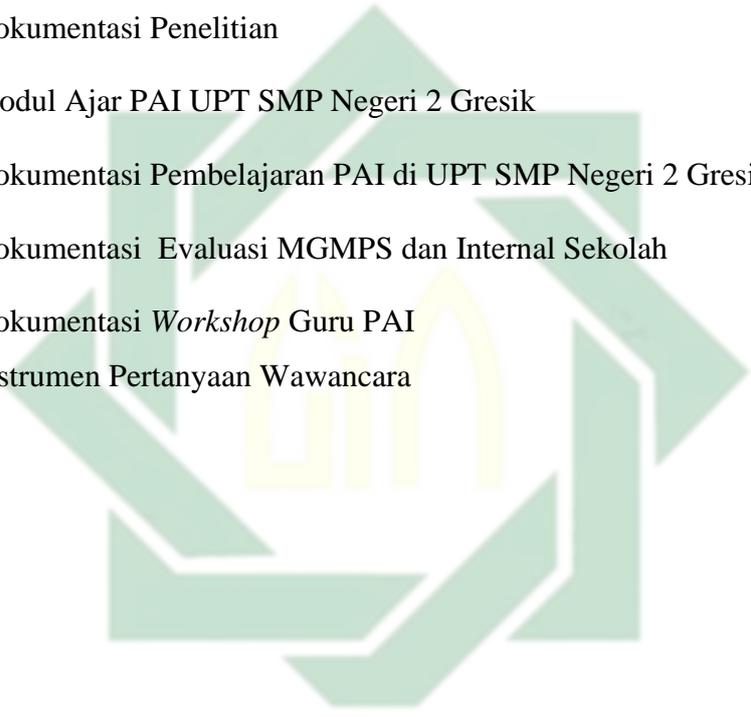
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.161



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Tugas
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Izin Sudah Melakukan Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Modul Ajar PAI UPT SMP Negeri 2 Gresik
6. Dokumentasi Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik
7. Dokumentasi Evaluasi MGMPS dan Internal Sekolah
8. Dokumentasi *Workshop* Guru PAI
9. Instrumen Pertanyaan Wawancara



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Martabat suatu bangsa atau sebuah peradaban hanya dapat dicapai bila Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa tersebut mendukung perwujudannya. Dukungan SDM untuk mewujudkan martabat tersebut terlihat dari beberapa hal, yang mencakup iman dan takwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang baik, sehat jasmani maupun rohani, mandiri, berilmu, kreatif, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.¹ Firmansyah menyebutkan bahwa SDM dengan memiliki keunggulan tersebut sebagai ‘Manusia Paripurna’.² Upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya tidak lain adalah dengan melakukan perbaikan di bidang pendidikan. Bahkan wahyu Allah SWT yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril membahas mengenai pendidikan, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq ayat 1-5)

¹ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019), h. 79–80.

² Ibid.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menjadi hal yang penting dalam upaya mewujudkan manusia yang paripurna. Hal tersebut dikarenakan pendidikan terus berlangsung pada kehidupan manusia dari alam kandungan hingga di dunia sekalipun.³ Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan melakukan perubahan guna menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta martabat manusia.⁴ Pendidikan juga sebagai upaya untuk mencapai kedewasaan lahir dan jasmani⁵ serta guna tercapainya taraf hidup yang lebih baik.⁶ Hasbullah dalam karyanya juga berpendapat, pendidikan adalah proses pengarahan yang diberikan guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.⁷ Selaras dengan pendapat tersebut, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal pertama yang di dalamnya berisi:

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁸

Dalam Pembukaan UUD RI 1945 alenia keempat yang membahas mengenai cita-cita bangsa Indonesia, salah satunya membahas mengenai

³ Hidayatullah, “Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran,” *al-Burhan* 16, no. 1 (2016), h. 26.

⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan di Era Merdeka Belajar* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), h. 1.

⁵ Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), h. 28.

⁶ Hamid Hamadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Tangerang: Anlimage, 2019), h. 7.

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, tt), h. 11.

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Pasal 1.

pendidikan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹ Senada dengan hal tersebut, Syaiful Sagala menjelaskan mengenai fungsi dari pendidikan ialah untuk menghilangkan berbagai sumber penderitaan masyarakat dari keteringgalan dan kebodohan.¹⁰ Hal tersebut diperkirakan bahwa orang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan serta kemiskinan, sebab dengan bermodal ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dari pendidikan menjadikannya dapat mengatasi problem kehidupan.¹¹ Selain itu, Allah telah menjanjikan kepada manusia sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا بِرِضَى اللَّهِ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah, Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah ayat 11)

Ayat tersebut menerangkan mengenai keutamaan bagi orang berpendidikan. Bahkan mereka dijanjikan oleh Allah akan diangkat derajatnya. Sebab ilmu menjadikan manusia memiliki wibawa tersendiri dan tentunya menjadi manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa pendidikan ini menjadi hal yang urgen untuk

⁹ Republik Indonesia, *3 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia: UUD 1945 Setelah Amandemen, Konstitusi RIS Tahun 1950, dan UUDS Tahun 1950* (Jakarta: Gramedia Press, 2014), h. 2.

¹⁰ Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 34.

¹¹ Ibid., h. 34.

mewujudkan manusia paripurna guna meraih martabat dan peradaban suatu bangsa. Hal yang serupa disampaikan oleh M. Tholhah Hasan, beliau berkata:

“Setelah hampir 50 tahun, saya terlibat langsung dalam dunia pendidikan, mulai menjadi guru di SD/madrasah, menjadi pengurus lembaga pendidikan, mendirikan berbagai macam sekolah, sampai terlibat mendirikan universitas dan menjadi rektor. Mengikuti berbagai macam pemikiran kependidikan melalui diskusi dan seminar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan melihat langsung berbagai macam sistem pendidikan dalam beberapa negara di lima benua, saya *haqqul yaqin* bahwa pendidikan merupakan kunci maju-mundurnya peradaban umat manusia, dari zaman dahulu sampai sekarang, tanpa membedakan dari mana asalnya. Seakan globalisasi merupakan ulangan sejarah peradaban umat manusia dan pendidikan tetap menjadi panglima dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang timbul di tengah-tengah kehidupan global.”¹²

Dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari peranan kurikulum pendidikan yang menjadi jantung dari sebuah pendidikan.¹³ Muhammad Muzamil mendefinisikan kurikulum adalah kumpulan pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik.¹⁴ Seiring berjalannya waktu, kurikulum didefinisikan sebagai rencana pembelajaran yang tidak sekedar mencakup pelajaran yang harus dipelajari. Melainkan juga mengenai rancangan pembelajaran yang hendak dilaksanakan oleh guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Sehingga kurikulum bukan hanya dilihat sebagai dokumen yang memuat program pendidikan secara tertulis saja.¹⁵

¹² Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif Prof. Dr. KH. M. Tholhah Hasan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), h. 164.

¹³ Umi Mahmudah, “Kurikulum Pendidikan dalam Kajian Al-Qur’an Hadits Tematik,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (July 2018), h. 95.

¹⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

¹⁵ Wira Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), h. 4-5.

Sedangkan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 memaparkan kurikulum ialah seperangkat aturan atau perencanaan yang memuat tujuan, isi, bahan, dan cara pembelajaran yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶ Dari beberapa penjelasan ini menunjukkan bahwa kurikulum menjadi syarat mutlak dalam pendidikan dan bagian terpenting yang tidak dapat terpisahkan, sebab kurikulum sebagai jantung dalam dunia pendidikan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan. Perubahan tersebut diharapkan mampu mengatasi segala persoalan yang muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia.¹⁷ Dalam sejarah perkembangan kurikulum pendidikan Indonesia, Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran Terurai) pertama kali diadopsi. Seiring berjalannya waktu, kurikulum ini diubah menjadi kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952).¹⁸ Perubahan kurikulum masih berlanjut seiring berjalannya waktu, sampai pada Kurikulum 2013 yang juga memiliki versi revisi.¹⁹ Perubahan kurikulum terjadi tidak terlepas dari perkembangan zaman untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masanya.

Sebagaimana fenomena kemarin hampir seluruh dunia diserang oleh wabah pandemi covid-19 dan mencatat kurang lebih sejumlah 215 negara

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 19.

¹⁷ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Health Sains* 3, no. 8 (August 23, 2022), h. 1007.

¹⁸ Farah Dina Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2019), h. 46.

¹⁹ Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar: Journal Mahesa Center* 1, no. 1 (2022), h. 80–81.

termasuk di dalamnya adalah Indonesia yang menjadikan alasan Virus Corona lebih dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019*²⁰ ditetapkan oleh WHO sebagai Pandemi Global.²¹ Pencegahan yang dilakukan agar penyebaran Virus Covid-19 tidak tersebar dengan cepat Mendikbud menerbitkan Surat Pemberitahuan Sekjen Kemendikbud Nomor 36603/A.A5/OT/2020 Tahun 2020 yang berlaku mulai tanggal 15 Maret 2020 dan berlaku efektif mulai tanggal 16 Maret 2020.²² Dalam surat tersebut dicantumkan bahwa menuntut masyarakat untuk melakukan kebiasaan menerapkan protokol kesehatan.

Kemendikbud menindaklanjuti hal tersebut dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 menghimbau agar proses belajar mengajar dilaksanakan dengan jarak jauh atau daring.²³ Pembelajaran yang dilakukan di rumah tersebut juga tercantum di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 15 bahwa “PJJ merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Sedangkan dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau daring dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau luring”.²⁴ Adapun dalam pelaksanaannya ketika luring jumlah peserta didik yang mengikuti

²⁰ Tya Ayu Pransiska Dewi and Arief Sadjiarto, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (June 25, 2021), h. 12.

²¹ Sri Gusty. dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1.

²² I Ketut Sudarsana et al., *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2–3.

²³ Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, h. 1.

²⁴ Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya,” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (October 1, 2020), h. 281.

pembelajaran diberi batasan. Dalam hal ini lembaga pendidikan memiliki kebijakan masing-masing, ada yang setengah luring dan setengahnya mengikuti secara daring. Ada pula yang luring setengah dan setengahnya lagi luring setelah yang pertama selesai.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nadiem Makarim pada webinar “Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19” bahwa kurikulum darurat menjadi opsi pilihan dan dapat dipilih lembaga pendidikan dalam melaksanakan PJJ. Kurikulum ini adalah kurikulum dengan disederhanakannya kompetensi dasar pada setiap mapel serta berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi utama yang digunakan sebagai prasyarat untuk melanjutkan pendidikan di tingkat setelahnya. Dalam pelaksanaannya berlaku hingga tahun ajaran 2020/2021.²⁵

Kurikulum darurat tidak dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya. Permasalahan yang muncul kemudian direspons oleh Kemendikbud dengan membuat kebijakan “Merdeka Belajar”. Secara tegas Nadiem Makarim menyampaikan bahwa gagasannya ini sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir.²⁶ Tepat pada 11 Februari 2020, Kemendikbud dan Kemenristek meluncurkan program merdeka belajar episode 15 berupa kurikulum merdeka disertai platform Merdeka Mengajar.²⁷

²⁵ Ihsana El Khuliqo and Istaryatiningtias, *Model Pengembangan Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Feniks Muda Sejahtera, 2022), h. 130.

²⁶ Syamsul Arifin, dkk. “Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021), h. 67.

²⁷ Mahlianurrahman and Rapita Aprilia, “Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Anugerah* 4, no. 1 (2022), h. 44.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan titik tekannya pada peserta didik yang diberikan kebebasan dan guru menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar.²⁸

Tujuan adanya kurikulum ini sebagaimana yang dinyatakan Eko Risdianto yakni jawaban atas tantangan dalam dunia pendidikan pada era saat ini dengan ditunjang kreatif, inovatif, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan terampil dalam *public speaking* dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya.²⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan otoritas lembaga pendidikan untuk menunjang pembelajaran dan disesuaikan dengan lingkungan sekolahnya.

Kurikulum merdeka dianggap sesuai dengan gagasan dari Bapak Pendidikan Indonesia, yakni KI Hajar Dewantara bahwa pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga tidak hanya berorientasi untuk menjadi pribadi yang pintar semata, melainkan serta menyiapkan pribadi menjadi masyarakat yang baik.³⁰ Dengan demikian, pendidikan harus berorientasi ganda yang dapat membangun siswa untuk mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya.³¹ Pada tahun pelajaran 2021/2022 terdapat sekitar 2.500 sekolah penggerak di

²⁸ Miftakhul Rohman and Asyharul Muttaqin, "Evektifitas Scientific Approach terhadap Materi PAI pada Merdeka Belajar," *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 2, no. 1 (April 2022): 75.

²⁹ Juliati Bonang Manalu, dkk., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", h. 82.

³⁰ Dini Irawati, dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022), h. 1255.

³¹ Ibid.

Indonesia yang menerapkan kurikulum merdeka³², sehingga semua mata pelajaran yang diajarkan mengacu pada kurikulum merdeka, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tahun ajaran 2022/2023 Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di sekolah yang bukan termasuk sekolah penggerak. Dengan catatan sekolah ini memiliki inspirasi sendiri untuk menerapkannya, dengan syarat mengajukan proposal terlebih dahulu untuk mendapatkan izin menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu sekolah yang mengajukan proposal untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka yakni UPT SMP Negeri 2 Gresik. Sekolah yang memiliki inspirasi sendiri seperti ini, harus siap mengikuti pelatihan serta belajar mengenai kurikulum merdeka secara mandiri. Dengan mendapatkan izin untuk menerapkan kurikulum merdeka, maka seluruh mata pelajaran harus disesuaikan pula dengan kurikulum merdeka.

UPT SMP Negeri 2 Gresik memilih Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah. Sehingga sekolah sudah sepenuhnya mengaplikasikan kurikulum merdeka di kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 13. Sebagai sekolah negeri maka kurikulum ini menjadi penting untuk diperhatikan. Sehingga untuk mendalaminya sekolah melakukan *workshop* atau pelatihan secara mandiri agar guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuannya.

³² Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022), h. 45.

Dikenal dengan identitasnya sebagai sekolah negeri yang menjunjung tinggi nilai keagamaan, maka proses pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik tentu ada keterkaitannya. Terlebih saat ini UPT SMP Negeri 2 Gresik telah menetapkan kurikulum merdeka mandiri berubah, meskipun dalam pelaksanaannya masih dibarengi dengan kegiatan *workshop* dan lain sebagainya untuk mendalami kurikulum merdeka itu sendiri. Dengan kata lain, sekolah ini belajar sekaligus mengaplikasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan alasan tersebut, penulis memilih untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 2 Gresik”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas antara lain:

1. Bagaimana desain kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, didapatkan tujuan penelitian yakni :

1. Untuk mengetahui desain kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik.
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Berpacu pada tujuan di atas, hasil akhir yang diharapkan dapat memperoleh manfaat atau *mauidzoh* yang baik dari penelitian ini. Menurut Wina Sanjaya dalam buku yang membahas mengenai penelitian pendidikan, bahwa manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yakni teoritis dan praktis.³³ Adapun penjelasan terkait manfaat penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memberi informasi serta wawasan terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 2

³³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 293.

Gresik. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi peneliti terlebih bagi guru mata pelajaran PAI di jenjang sekolah menengah pertama serta mahasiswa program studi PAI pada masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi di berbagai pihak, yakni:

- a. Bagi sekolah, hasil akhirnya nanti diharapkan mampu menambah informasi serta masukan untuk kepala sekolah serta waka kurikulum selaku pengambil kebijakan dan pengelola kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai pengembangan dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran PAI.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat *men-charge* ilmu pengetahuan, pengalaman, serta wawasan baru serta dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan kepada pembaca.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentunya peneliti merujuk pada penelitian dengan judul serupa yang sudah dilaksanakan lebih dahulu sebagai bahan pertimbangan. Beberapa penelitian yang serupa antara lain:

1. Jurnal karangan Ahmad Rifa'i, dkk. (2022) dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah”

Dalam jurnal tersebut ditemukan hasil bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI telah berjalan secara efektif dan efisien. Ini terjadi karena adanya pemetaan dan identifikasi guru ke siswa dapat berjalan dengan baik. Sehingga guru bisa memutuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Tesis karangan Hasnawati (2021) dengan judul “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”

Dalam tesis tersebut ditemukan hasil bahwa penerapan merdeka belajar pada mata pelajaran PAI telah dilaksanakan dengan diadakan Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) Tahun Ajaran 2020/2021 menggunakan penilaian secara diferensiasi. Selain menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik.

3. Skripsi karangan Siti Nur Afifah (2022) dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”

Dalam skripsi tersebut ditemukan hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka oleh guru mata pelajaran PAI masih belum maksimal dan masih dalam tahap penyesuaian. Hal itu karena guru masih kesulitan dalam mengubah kebiasaan mengajarnya, masih terbawa dengan kurikulum 2013, serta kurang memahami secara detail mengenai pembelajaran diferensiasi.

4. Jurnal karangan Aini Qolbiyah (2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

Dalam jurnal tersebut ditemukan hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan mata pelajaran PAI yang pembelajarannya dilakukan secara bertahap dengan dimulai dari penanaman hal yang dasar, yakni akidah kemudian dilanjutkan ke ranah yang lain.

5. Jurnal karangan Syamsul Arifin, dkk. (2021) dengan judul “Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

Dalam jurnal tersebut ditemukan hasil bahwa desain penilaian pada mata pelajaran PAI memiliki karakteristik tersendiri yang tentunya berbeda dengan mapel lainnya. Pelajaran PAI terdapat konsep ilahiah dengan tiga ranah utama yakni: *'aqliya*, *'amaliya*, dan *qabliya*. Sehingga evaluasi pada pelajaran PAI dibuat dengan mengolaborasikan penilaian otentik dan karakter pembelajaran dalam konsep Islam.

6. Jurnal karangan Ghufran Hasyim Achmad (2022) dengan judul “Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”

Dalam jurnal tersebut ditemukan hasil bahwa penilaian yang diterapkan oleh guru PAI di SD Inpres Ndona 4 memakai penilaian autentik dengan melakukan survei secara fokus dari hasil belajar peserta didik yang memiliki prosedur berbeda-beda sesuai tuntutan kompetensi serta tidak bisa disamakan dengan peserta didik lainnya

7. Jurnal karangan Evi Susilowati (2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

Dalam jurnal tersebut ditemukan hasil bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mapel PAI masih belum dapat terlaksana secara baik, karena masih ada kendala yang belum dapat diselesaikan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, sehingga penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian sebelumnya, tetapi masih terdapat perbedaan di dalamnya. Pada penelitian titik fokus kajiannya yakni pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah mandiri dengan menggunakan kurikulum merdeka mandiri berubah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yakni di UPT SMP Negeri 2 Gresik. Dalam hal ini perlu diperlukan sebuah batasan penelitian agar pembahasan lebih difokuskan terkait permasalahan yang sedang dikaji dan tidak melebar. Batasan penelitian ini adalah tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mandiri Berubah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta cara melaksanakan evaluasi di UPT SMP Negeri 2 Gresik.

G. Definisi Operasional

Judul penelitian ini yakni “Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 2 Gresik”, maka perlu adanya istilah yang dijelaskannya secara rinci berikut ini:

1. Implementasi, merupakan tindakan yang dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dengan melaksanakan rencana yang dibangun.³⁴ Pandangan yang sama mengatakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan berbagai kebijakan suatu program yang melibatkan banyak aktor dengan berbagai kepentingan.³⁵ Oleh karena itu, implementasi didefinisikan sebagai tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Kurikulum merdeka mandiri berubah, ialah kurikulum pendidikan yang proses pembelajarannya dilaksanakan dengan berdiferensiasi dan kontennya lebih optimal. Sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi konsep dan meningkatkan kemampuannya.³⁶ Kurikulum ini merupakan kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarin dengan tujuan untuk memberikan ruang peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kebebasan berpikir dan kebebasan otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan.

³⁴ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 45.

³⁵ Herlina, *Implementasi Pembiayaan Murabahah Dan Strategi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), h. 36.

³⁶ Kemendikbud RI (last), *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemdikbud RI, tt), h. 9.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka mandiri berubah merupakan kurikulum yang memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik serta lembaga pendidikan untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik melalui proses yang dikerjakan secara mandiri dari pihak lembaga pendidikan.

3. Pendidikan Agama Islam, ialah langkah yang dikerjakan secara sadar dengan terencana guna mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani, serta bertakwa dengan mengamalkan ajaran Islam.³⁷ Ahmad D. Marimba menyampaikan bahwa Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan secara jasmani serta rohani untuk mewujudkan kepribadian sesuai dengan aturan Islam.³⁸ Sedangkan pendapat lain, menyatakan Pendidikan Agama Islam ialah perkumpulan pembelajaran mengenai ajaran Islam yang diberikan melalui lembaga pendidikan.³⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha secara sadar yang dikerjakan guna mengenal hingga mengamalkan ajaran dalam Islam sesuai dengan ketentuannya.

Berdasarkan paparan definisi operasional di atas, ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian ini ialah sebuah penelitian yang dilaksanakan

³⁷ A. Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11.

³⁸ Muhammad Yusuf Ahmad and Siti Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (April 15, 2016), h. 4.

³⁹ Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, and Zahrotun Nisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin di Sekolah Dasar," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (July 25, 2022), h. 95.

untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 2 Gresik.

H. Sistematika Pembahasan

Penyajian dalam penulisan penelitian ini disusun dengan format penyusunan beberapa bab, adapun pembahasan pada setiap bab dirinci sebagaimana berikut:

Bab pertama yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, serta sistem penelitian.

Bab kedua kajian pustaka yang membahas mengenai kajian teori serta menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang dipakai, di antaranya yakni pengertian dan penjelasan kurikulum merdeka mandiri berubah, pengertian dan penjelasan mata pelajaran PAI, dan lain sebagainya.

Bab ketiga mengulas metodologi penelitian yang digunakan. Bab ini mencakup jenis data dan metode penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, tahapan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

Bab keempat merupakan paparan data penelitian. Bab ini membahas mengenai profil sekolah dan data yang ditemukan dalam penelitian.

Bab kelima ialah pembahasan, bab yang memuat hasil analisa data yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya.

Bab keenam ialah bab penutup dalam penelitian ini dan memaparkan kesimpulan serta saran yang diberikan berlandaskan analisa data dari hasil penelitian yang dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sebagaimana yang didefinisikan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai kurikulum pendidikan yang proses pembelajarannya menggunakan pendekatan minat dan bakat peserta didik.⁴⁰ Kurikulum ini dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Mendikbud Ristek sebagai upaya untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum darurat ketika ada pandemi Covid.⁴¹ A. Fais mendefinisikan merdeka belajar yakni sebagai usaha yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakatnya dan masih dalam pantauan guru serta orang tua agar bakat yang dimiliki tersebut tidak mengarah pada perkara yang bersifat negatif.⁴²

Meluncurnya kurikulum merdeka dibarengi dengan adanya platform Merdeka Mengajar yang menjadi platform edukasi untuk guru dan kepala sekolah dalam pengaplikasian kurikulum merdeka. Platform ini bisa diakses melalui gawai android, sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu.

⁴⁰ Pintek, "Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kurikulum Sebelumnya," accessed January 3, 2023, <https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya/>.

⁴¹ Ibid.

⁴² A. Faiz and I. Kurniawaty, "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme, Konstruktivisme," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan* 12, no. 2 (2020), h. 159.

Eko Risdianto memaparkan bahwa kurikulum merdeka ini menjawab tantangan pada era saat ini dengan mengharuskan mempunyai kreativitas dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan, inovatif, serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.⁴³

Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam belajar. Mendikbud memaparkan bahwa kebebasan ini bergantung dengan harapan hasil Pendidikan dengan memiliki kualitas yang lebih baik. Sebab peserta didik bukan sekedar dapat menghafal, melainkan juga mampu bernalar kritis dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.⁴⁴ Kurikulum merdeka dianggap sesuai dengan pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia, yakni Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga tidak semata-mata terfokus untuk mengembangkan pribadi yang berilmu saja, melainkan juga menyiapkan untuk menjadi masyarakat yang baik.⁴⁵ Dengan demikian, pendidikan harus berorientasi ganda guna membangun siswa untuk mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya.⁴⁶

Suksesnya pendidikan tentunya tidak dapat dilepaskan dari peran seorang guru. Oleh karenanya Najelaa Shihab dalam bukunya menyampaikan:

“Guru perlu merdeka untuk mencapai cita-cita, bukan sekedar ‘merdeka’ dari kungkungan kebijakan. Punya cita-cita bukan berarti

⁴³ Juliati Boang Manalu, dkk., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar”, h. 82.

⁴⁴ Meylan Saleh, “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19,” *Prosiding Sempras Hardiknas* 1 (2020), h. 52.

⁴⁵ Irawati, dkk., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”, h. 1255.

⁴⁶ Ibid.

tak mengikuti aturan, tetapi sekadar mengikuti aturan atau kebijakan yang ditetapkan orang lain atau penguasa juga bukan berarti sudah memiliki cita-cita.⁴⁷

Berdasarkan hal itu dapat diketahui, bahwa implementasi kurikulum ini tidak dapat berjalan dengan efektif manakala guru hanya melakukan ceramah di depan kelas. Guru diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat saling berdiskusi dengan teman maupun dengan guru, serta membiasakan peserta didik berani tampil di depan umum. Selain itu, guru diberikan kebebasan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolahnya. Bahkan peserta didik juga diajak untuk membuat tujuan pembelajaran. Hal itu juga disampaikan oleh Najelaa Shihab, sebagai berikut:

“Untuk bisa menumbuhkan komitmen yang berkelanjutan, murid membutuhkan kemampuan memahami tujuan pembelajaran dan guru dalam mengajar. Banyak dari kita yang masuk kelas, tanpa memberikan gambaran tujuan dan rute perjalanan kita pada murid, seberapa jauh mereka akan ikut serta dan kapan mereka akan mandiri.”⁴⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar guru harus menyampaikan terlebih dahulu tujuan dari proses belajar yang dilakukan. Sehingga Peserta didik memahami hasil yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran.

Kurikulum merdeka tidak mematok kemampuan dan pemahaman peserta didik dari nilai semata, melainkan juga dilihat dari keterampilan

⁴⁷ Najelaa Shihab and Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas* (Tangerang: Kampus Guru Cikal, 2020), h. 18.

⁴⁸ *Ibid.*, 29.

dan karakter peserta didik. Hal itu dikarenakan tidak hanya bergelut pada angka-angka atau nilai saja.⁴⁹ Sehingga hasil yang diharapkan dalam kurikulum ini peserta didik memiliki skill untuk menunjang kehidupannya di masa yang akan mendatang.

Selain itu, kurikulum merdeka telah mengubah proses belajar mengajar yang awalnya sekedar dilaksanakan di dalam kelas sekarang dapat dilaksanakan di luar kelas. Dengan adanya proses belajar yang dilaksanakan di luar kelas, diharapkan mampu membiasakan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya.⁵⁰ Peserta didik tidak merasa tertekan atau terbebani dengan kebiasaan belajar yang selama ini digunakan, melainkan peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam belajar, menggali potensi diri, serta menangkap informasi.

2. Struktur Kurikulum Merdeka

Orientasi Kurikulum Merdeka menurut Maman Suryaman ialah *Outcome-Based Education* yang biasa disingkat dengan OBE, yakni proses pendidikan yang berorientasi pada hasil, kemampuan, serta perilaku.⁵¹ Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk mampu merancang, membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan

⁴⁹ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo", *Tesis* (Parepare: IAIN Parepare, 2021), h. 26.

⁵⁰ Juliati Boang Manalu, dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", h. 83.

⁵¹ Mai Yuliasri Simarmatal, "Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B," *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2022), h. 48.

memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik hingga mampu bekerja secara mandiri dan kelompok⁵².

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menjadi acuannya dalam mengembangkan struktur kurikulum, capaian pembelajaran, serta asesmen pembelajaran.⁵³ Secara umum strukturnya terbagi menjadi tiga, yakni kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikenal dengan P5, serta ekstrakurikuler.⁵⁴ Kegiatan intrakurikuler ini adalah proses untuk menyelesaikan capaian pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, bahasa mudahnya yakni proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan program kerjanya dalam mengajar.

Sedangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah proyek lintas disiplin ilmu yang dilakukan dari berbagai mata pelajaran yang terdapat di lembaga pendidikan.⁵⁵ Alokasi waktu jam pelajarannya ditulis secara keseluruhan selama setahun dan disertai alokasi waktu setiap minggunya.⁵⁶ Sebenarnya tidak ada perubahan dalam total jumlah jam pelajarannya, melainkan setiap mata pelajaran dialokasikan waktunya untuk kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar

⁵² Suhardi, "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Dimensi Profil Pancasila," *Journey Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022), h. 472.

⁵³ Muhamad Yahya, dkk., *Menyorot Kurikulum Prototipe Dari Paradigma Hingga Implementasinya* (Surabaya: CV Global Aksara Press, 2021), h. 4.

⁵⁴ Dini Irawati, dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", h. 1235.

⁵⁵ Jamiatul Hamidah, "Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan," *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 2 (2022), h. 260.

⁵⁶ Kemendikbud RI (last), *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, h. 15.

Pancasila (P5), dengan rincian 75% pembelajaran intrakurikuler dan 25% untuk kegiatan P5.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel dan bergantung dengan kebijakan dari pihak sekolah masing-masing. Mengenai alokasi waktu kegiatan P5 didapatkan dari menjumlahkan alokasi waktu untuk P5 dari berbagai mata pelajaran. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Projek ini difasilitasi oleh beberapa guru dari berbagai mata pelajaran yang berkolaborasi.⁵⁷ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah rangkaian kegiatan yang dibentuk berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan tema yang telah disepakati oleh sekolah.

Adapun tema dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar maupun menengah terdapat tujuh tema, yakni kearifan lokal, bangun jiwa dan raga, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, Bhinneka Tunggal Ika, serta rekayasa dan teknologi.⁵⁸ Selain itu, Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi yang telah dirumuskan dan menjadi dimensi kuncinya.⁵⁹ Dalam pelaksanaannya setiap sekolah bisa memilih sendiri terkait tema yang akan dipakai di sekolah.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemdikbud RI, 2022), h. 2.

⁵⁸ Jamiatul Hamidah, "Pelatihan Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan," h. 256.

⁵⁹ Suhardi, "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Dimensi Profil Pancasila", h. 471.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka awalnya tidak dilakukan secara serempak. Kurikulum ini hanya dilaksanakan di sekolah-sekolah penggerak.⁶⁰ Akan tetapi, saat ini kurikulum merdeka dapat dilaksanakan di sekolah yang bukan penggerak, dikenal dengan istilah ‘implementasi kurikulum merdeka (IKM)’.

Kemendikbud ristek memberikan dukungan IKM melalui jalur mandiri dengan mendata sekolah yang berminat. Sekolah tersebut akan mendapatkan pendampingan pembelajaran dalam IKM secara mandiri. Sehingga pihak sekolah dapat membuat kegiatan berbagi praktik IKM baik bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri.⁶¹

Pemerintah membagi IKM dalam tiga kategori yang dapat dipilih oleh sekolah-sekolah yang tidak menjadi sekolah penggerak. Adapun penjabarannya sebagai berikut:⁶²

- a. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Jalur Mandiri Belajar: sekolah masih menggunakan Kurikulum 2013 tetapi sudah mulai menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal itu terlihat dari

⁶⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka,” accessed January 19, 2022, <https://kurikulum-demo.simpkb.id/tahapan-ikm/>.

⁶¹ Ibid.

⁶² BBPMP Jatim, “Mengenal Kembali Opsi Mandiri Belajar, Berubah, Dan Berbagi Di Kurikulum Merdeka,” accessed January 19, 2022, <https://lpmj Jatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/mengenal-kembali-opi-mandiri-belajar-berubah-berbagi-di-kurikulum-merdeka>.

- prinsip untuk meningkatkan kompetensi literasi, pendidikan karakter, dan masih banyak lainnya.
- b. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Jalur Mandiri Berubah: sekolah sudah menggunakan Kurikulum merdeka sepenuhnya. Sehingga sekolah sudah dapat memanfaatkan platform Merdeka Mengajar yang telah disiapkan oleh Kemendikbud ristek sepenuhnya. Sekolah juga diberi kebebasan untuk memilih modul ajar yang ada di platform atau membuat sendiri.
 - c. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Jalur Mandiri Berbagi: sekolah yang sudah siap baik dari SDM, sarana, dan prasarana untuk berkarya dan berinovasi dalam pembelajaran dapat dibagikan kepada sekolah lain di seluruh penjuru Indonesia.

Pemilihan tersebut dibebaskan ke pihak sekolah dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Tidak ada syarat tertentu dalam pemilihannya. Ketika sudah berjalan dan ingin mengganti dengan jalur yang lain juga diperkenankan. Sebab IKM jalur mandiri ini memang ditekankan kepada kemampuan sekolah. Sehingga ketika dirasa sudah mampu ditahap selanjutnya bisa naik, begitu pula sebaliknya.

4. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Proses pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka harus dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik.⁶³ Oleh karenanya

⁶³ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 8 (2022), h. 1008.

peserta didik diharapkan lebih aktif dan tidak pasif mendengarkan penjelasan atau menonton video saja. Selain itu, proses pembelajarannya dapat pula memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada saat ini.

Kurikulum merdeka menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.⁶⁴ Hal itu dilakukan agar pembelajaran bagi peserta didik tidak lagi membosankan. Oleh karenanya guru harus mampu berinovasi dalam mengelola proses pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini. Seperti contohnya yakni dapat memanfaatkan sumber belajar lain, tidak hanya bersumber satu buku. Selain itu, media dan model pembelajaran yang digunakan beragam.

Mengenai rancangan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak lagi disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dianggap membebani guru dengan administrasi dan kurang maksimalnya guru dalam menyiapkan pembelajaran.⁶⁵ Kemudian guru diberikan kebebasan dalam mendesain RPP-nya secara mandiri yang saat ini dikenal dengan modul ajar.

Proses belajar dalam kurikulum merdeka menggunakan kelas diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi ialah proses belajar dengan guru menjadi fasilitator untuk peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk bisa memilih metode serta model pembelajaran yang tepat. Sebab pembelajaran diferensiasi bukan

⁶⁴ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", h. 46.

⁶⁵ Syamsul Arifin, dkk., "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", h. 70.

berarti pembelajaran dilaksanakan dengan memberi perlakuan yang berbeda pada peserta didik.⁶⁶

Sebagaimana pendapat Tomlinson yang dikutip oleh Dinar Westri Andini mendefinisikan pembelajaran diferensiasi ialah menciptakan kelas yang beragam.⁶⁷ Sebab perbedaan yang ada dijadikan acuan untuk menentukan tindakan dalam melakukan pembelajaran. Proses pembelajaran ini memberikan kesempatan peserta didik lebih aktif untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TarL). Pendekatan tersebut merupakan pendekatan dalam belajar yang berpacu pada kemampuan peserta didik.⁶⁸ Dalam prosesnya, guru melakukan asesmen kepada peserta didik untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan peserta didik. Kemudian guru melakukan perancangan, proses serta evaluasi proses pembelajaran.

Dalam kurikulum ini terdapat beberapa asesmen yang diperlukan.

Adapun pembagiannya sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya Di Kelas," accessed January 19, 2022, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>.

⁶⁷ Dinar Westri Andini, "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 2, no. 3 (2016), h. 341.

⁶⁸ Merdeka Mengajar, "Apa Itu Asesmen Murid?," accessed January 19, 2022, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/7126931962649-Apa-Itu-Asesmen-Murid->

#:~:text=Asesmen%20adalah%20proses%20pengumpulan%20dan,landasan%20untuk%20meningkatkan%20mutu%20pembelajaran.

⁶⁹ NaikPangkat.com, "Macam-Macam Asesmen Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka," accessed January 19, 2022, [https://naikpangkat.com/macam-macam-asesmen-dalam-pembelajaran-kurikulum-](https://naikpangkat.com/macam-macam-asesmen-dalam-pembelajaran-kurikulum-merdeka/#:~:text=Asesmen%20kurikulum%20merdeka%20memiliki%20satu,penilaian%20belajar%20dan%20penilaian%20belajar.)

merdeka/#:~:text=Asesmen%20kurikulum%20merdeka%20memiliki%20satu,penilaian%20belajar%20dan%20penilaian%20belajar.

- a. Asesmen diagnostik: penilaian yang diberikan di awal proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan atau kekurangan peserta didik. Penilaian ini dilakukan sebagai acuan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.
- b. Asesmen formatif: penilaian yang dilakukan untuk memberi umpan balik kepada peserta didik dan guru dalam proses memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Tujuan penilaian ini untuk mengetahui kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik yang cepat pada setiap materi atau kompetensi.
- c. Asesmen sumatif: penilaian yang diberikan untuk menilai hasil belajar yang telah dilaksanakan. Penilaian ini dilakukan di akhir semester untuk memastikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan telah tercapai.

Proses pembelajaran kurikulum merdeka mengupayakan pembelajaran dilakukan secara interaktif. Sehingga guru diharuskan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan mempunyai kata dasar “didik” yang mendapatkan awalan “pe” serta akhiran “an” dengan arti perbuatan.⁷⁰ Sebagai kata benda, pendidikan memiliki makna proses perubahan yang terjadi pada

⁷⁰ Desi Pristiwanti, dkk., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022), h. 7921.

manusia melalui pelatihan.⁷¹ Dalam Bahasa Yunani pendidikan diistilahkan dengan “paedagogie”, maknanya memberikan bimbingan kepada anak.⁷² Sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan secara istilah memiliki makna sebagai bentuk bimbingan yang diberikan kepada anak.

Pendidikan didefinisikan oleh Imam al-Ghazali sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menghilangkan perbuatan yang jelek dan menanamkan perbuatan yang baik untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁷³ Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi peserta didik.⁷⁴ Kemudian kata pendidikan disandingkan dengan ‘Agama Islam’ sehingga menjadi satu istilah yakni, Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki makna tersendiri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab 1 Pasal 1 dan 2 yang menjelaskan,

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang, pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk

⁷¹ Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018), h. 83.

⁷² Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta’dib* 8, no. 1 (2015), h. 103.

⁷³ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” h. 82.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 83.

mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.”⁷⁵

Sebagaimana pendapat Zakiyah Daradjat yang menjabarkan Pendidikan Agama Islam, yang biasa disingkat PAI sebagai petunjuk dan pengajaran yang dilakukan untuk memahami, serta mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.⁷⁶ Tidak jauh berbeda, Muhammad Tholchah Hasan memaparkan bahwa PAI adalah jalan guna mendekatkan diri kepada Allah.⁷⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah segala langkah yang ditempuh guna mendidik, membimbing, dan mengasuh peserta didik untuk mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ibnu Khaldun berpendapat Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama yakni “mendidik manusia menjadi manusia yang sesungguhnya”.⁷⁸ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir terdapat tiga tujuan, yaitu: terwujudnya *insan kamil*; terwujudnya *insan kaffah* sebagai pribadi

⁷⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007), Pasal 1-2.

⁷⁶ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), h. 12–13.

⁷⁷ Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penganggulangan Radikalisme* (Malang: UNISMA, 2016), h. 2.

⁷⁸ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun: Kritis, Humanis, Dan Religius* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 63.

yang memiliki jiwa religius, ilmiah, dan budaya; serta menumbuhkan jiwa khalifahnyanya di bumi.⁷⁹ Dalam kalam Allah disebutkan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: Tidak Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (QS. Az-Zariyat ayat 56)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa secara umum Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mempersiapkan insan yang mendapatkan gelar ‘*ibad al-Rahman*, yakni seorang penyembah Allah dengan memiliki sifat mulia.⁸⁰ Sebagaimana yang tercantum dalam standar kompetensi, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dengan memberikan wawasan dan pembiasaan mengenai ajaran Islam, untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah serta memiliki akhlak mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya seperti yang telah diterapkan oleh Nabi Muhammad.⁸¹

Bukan sekedar itu, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mencapai kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional pada manusia. Melalui kecerdasan spiritual, manusia diharapkan patuh dan taat kepada Allah. Untuk dapat memahami serta memanfaatkan sumber daya yang telah diberikan oleh Allah memerlukan kecerdasan intelektual. Sedangkan kecerdasan emosional ini digunakan dalam berinteraksi dengan sesama,

⁷⁹ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, h. 84.

⁸⁰ Hidayatullah, “Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran,” *al-Burhan* 16, no. 1 (2016), h. 32.

⁸¹ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2019), h. 162.

dicerminikan dalam perilaku yang penuh kasih sayang, berempati, serta bertoleransi terhadap perbedaan.⁸²

Pendapat yang serupa menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman seta bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia.⁸³ Akhlak mulia yang dimaksudkan mencakup budi pekerti, etika, dan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Dengan akhlak mulia pula, peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan baik.

Salah satu ayat yang mengandung mengenai tujuan pembelajaran PAI yakni QS. Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila salah (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah ayat 10)

Ayat tersebut sebagai salah satu dasar tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak sekedar untuk akhirat saja, tetapi untuk kesejahteraan dunia pula. Sebab dengan dibekali ilmu agama, manusia menjadi pribadi yang tidak gersang dengan Ketuhanan serta kemanusiaan.⁸⁴

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah menyiapkan peserta didik menjadi pribadi

⁸² Moh. Sulaiman, dkk., "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018), h. 79.

⁸³ Yunus and Abu Bakar Dja'far, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), h. 111.

⁸⁴ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014), h. 14.

yang hidup sejahtera baik di dunia maupun akhirat. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut yang diajarkan tidak hanya pelajaran umum (dunia) saja melainkan juga mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Seperti halnya firman Allah QS. Al-Qasas ayat 77:

وَاتَّبِعْ قِيمًا أُتَتْكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qasas ayat 77)

Ayat tersebut memaparkan mengenai adanya keseimbangan antara dunia serta akhirat yang berarti tidak berat sebelah. Maka ayat tersebut sesuai dengan tujuan PAI yang bukan hanya terpacu pada dunia atau akhirat saja, melainkan keduanya.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Madrasah yang dinaungi oleh Kementerian Agama terbagi dalam beberapa mata pelajaran, seperti fikih, akidah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, ilmu kalam, al-Qur'an Hadist, ilmu tafsir, dan ilmu hadist.⁸⁵ Akan tetapi implementasi kurikulum PAI pada sekolah di bawah naungan Kemendikbud hanya menjadi satu mata pelajaran yakni Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Meskipun demikian, mata pelajaran PAI ini masih tetap mencakup materi

⁸⁵ Moh. Sulaiman, dkk, "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," h. 93.

akidah, akhlak, Qurdis, fikih, dan SKI. Adapun penjabaran mengenai ruang lingkup PAI sebagai berikut:

a. Tauhid atau akidah

Tauhid merupakan inti dari semua norma dan tata nilai Islam, yang menjadikan agama Islam dikenal sebagai agama tauhid, yaitu agama yang mengesakan Allah SWT. Tauhid dinilai sebagai hal dasar serta menjadi syarat diterimanya amal perbuatan.⁸⁶ Tauhid ini menjadi fondasi dalam agama Islam. Dengan demikian pelajaran ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik paham hakikat ketuhanan.

b. Akhlak

Materi akhlak dalam PAI membahas mengenai perilaku. Dalam materinya tidak hanya berkenaan perilaku baik saja, tetapi juga berisi tentang perilaku buruk.⁸⁷ Hal itu tentunya untuk membuka wawasan peserta didik mengenai hikmah melakukan perbuatan baik serta dapat diamalkan dalam kehidupannya. Sedangkan untuk perilaku buruk, peserta didik dapat mengetahui dampak dari perilaku tersebut serta cara untuk menghindarinya.

c. Fikih

Materi fikih dalam PAI mencakup mengenai cara melakukan ibadah *mahdhoh* yang hukumnya fardhu ain maupun kifayah untuk

⁸⁶ Ibid., h. 104.

⁸⁷ Rahmat Solhin, "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020), h. 85.

dilaksanakan.⁸⁸ Materi ini lebih mudah diterima peserta didik ketika berkenaan dengan praktik. Peserta didik dapat langsung menerima materi yang diberikan serta dapat langsung dibenarkan tatkala ada kesalahan dalam praktiknya.

d. Al-Quran dan Hadist

Al-Quran dan hadis ialah pedoman umat Muslim. Tidak mengherankan salah satu materi PAI adalah Quran dan hadist. Materi Quran dan hadis ini mencakup tentang isi kandungan ayat/hadist serta penjelasan mendalam tentangnya. Harapan setelah mempelajari al-Quran dan hadist pemahaman peserta didik menjadi lebih kuat tidak hanya taklid tetapi juga mengetahui dasar hukumnya.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materinya mencakup peristiwa terdahulu. Peristiwa yang dimaksudkan seperti kisah Nabi Muhammad, Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyyah, proses masuknya Islam ke Indonesia, dan masih banyak lainnya. Materi ini diberikan agar peserta didik dapat mengenal para pejuang agama Islam dan mengambil hikmah dari kisah terdahulu.

⁸⁸ Ahmad Rifa'i, dkk., "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah", h. 1009.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa metode berasal dari Bahasa Latin, yakni “metodos” dengan makna cara atau jalan.⁸⁹ Sedangkan secara istilah, metode menurut Djamarah ialah jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹⁰ Sehingga dapat diketahui bahwa metode merupakan cara yang dilakukan untuk menggapai tujuan yang sudah ditentukan.

Metode pembelajaran ialah jalan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan.⁹¹ metode belajar ini bervariasi dan dalam pemilihannya disesuaikan dengan materi atau topik yang akan disampaikan oleh guru. Adapun metode pembelajaran yang kerap kali digunakan pada pembelajar PAI sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah metode belajar mengajar dengan menitikberatkan penyampaian materi secara lisan oleh guru.⁹² Metode ini dapat diterapkan dalam semua materi dan dapat berhasil ketika peserta didik memperhatikan secara seksama materi yang disajikan. Akan tetapi, ketika peserta didik ramai sendiri atau bahkan ditinggal tidur, maka materi yang diberikan oleh guru tentunya tidak dapat diserap oleh peserta didik.

⁸⁹ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017), h. 24.

⁹⁰ Muhamad Afanda, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), h. 16.

⁹¹ *Ibid.*, h. 26.

⁹² Syahraini Tambak, “Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014), h. 376.

John Dewey dalam teorinya *learning by doing* menjelaskan bahwa sebuah proses pembelajaran menjadi lebih berwarna dan bermakna tatkala peserta didik ikut secara langsung dan aktif atau mengalami sendiri, tidak sekedar mengetahui informasi dari penyampaian guru.⁹³ Oleh karena itu, penggunaan metode ini sudah mulai berkurang dan tidak dilakukan secara penuh dalam proses pembelajaran.

b. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan cara menyampaikan materi dengan menceritakan sebuah kronologi atau penjelasan mengenai suatu hal. Metode bercerita ini diidentikkan dengan kejadian atau peristiwa yang telah terjadi.⁹⁴ Dalam penerapannya pada pembelajaran PAI, metode ini tepat untuk menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam.

c. Metode kooperatif

Metode *cooperative learning* ialah metode belajar mengajar yang terpacu pada pembentukan kelompok. Kelompok tersebut dijadikan wadah sebagai tempat belajar bersama untuk memahami sebuah materi. Dengan menggunakan metode ini dapat menumbuhkan sikap bekerja sama, toleransi, bertanggung jawab, dll pada peserta didik.⁹⁵ Metode ini dapat digunakan dalam berbagai materi. Sebab metode ini memberikan

⁹³ Abd. Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (tt), h. 152.

⁹⁴ Syahraini Tambak, "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016), h. 2.

⁹⁵ Syahraini Tambak, "Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 1, (2017), h. 5.

ruang untuk peserta didik agar mampu berdiskusi dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, metode ini memberikan fasilitas bagi peserta didik agar aktif dalam proses belajar mengajar.

Melvin Silberman menyatakan: “*What I hear, I forget* (apa yang aku dengar, aku lupa). *What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understanding* (apa yang aku dengar, lihat, diskusikan dengan orang lain, aku mulai memahami). *What I hear, see, discuss and do, I acquire knowledge and skill* (apa yang aku dengar, lihat, diskusikan, dan aku lakukan, aku mendapat pengetahuan dan keterampilan). *What I teach to another, I master* (apa yang aku ajarkan kepada orang lain, aku menguasainya).”⁹⁶ Sehingga tidak mengherankan saat ini sering guru menggunakan metode kooperatif dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode menyampaikan materi melalui cara yang sederhana. Sebab bentuk metode ini ialah guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian dari proses tanya jawab yang telah dilaksanakan, peserta didik dapat diajak membuat kesimpulan yang baik dan benar sesuai dengan pemahamannya.⁹⁷ Metode ini sering dipakai oleh guru dan

⁹⁶ Abd. Rahman Bahtiar, “Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, h. 154.

⁹⁷ Khoirul Budi Utomo, “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018), h. 149.

dikombinasikan dengan metode lainnya. Metode ini juga dapat divariasikan, seperti siswa yang membuat soal, kemudian soal tersebut ditukar dengan temannya. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan soal dari teman sebayanya.

e. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode interaksi antar peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Metode ini umumnya dilakukan dengan cara peserta didik diberikan sebuah masalah atau problem yang kemudian dicari solusinya dengan cara berdiskusi dengan peserta didik lainnya.⁹⁸ Metode ini sering kali dipadukan dengan metode kooperatif. Salah satu manfaat menggunakan metode ini ialah dapat membuka wawasan peserta didik sebab terjadinya pertukaran pikiran dan pemahaman dengan peserta didik lainnya.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah proses penyampaian materi dengan memberikan peraga atau memperlihatkan kepada peserta didik terkait materinya.⁹⁹ Peraga ini dapat dilakukan oleh guru sendiri atau menunjuk salah satu siswa, bahkan dapat melalui tayangan video. Metode ini sering digunakan dalam menyampaikan materi fikih, misalnya tata cara wudhu, shalat, dll.

⁹⁸ Ibid.

⁹⁹ Ibid.

g. Metode *problem solving*

Metode memecahkan masalah atau yang lebih dikenal dengan metode *problem solving* ialah cara menyampaikan materi dengan memberikan sebuah permasalahan kepada siswa. Permasalahan tersebut dicarikan solusi yang kemudian dapat memunculkan kesimpulan berkenaan dengan materi yang dipelajari.¹⁰⁰ Sering kali guru menggunakan metode ini untuk menyampaikan materi akhlak.

h. Metode drill

Metode drill ialah metode yang dilakukan dengan memberi latihan kepada peserta didik. Metode ini dapat digunakan pada materi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menguasai aspek keterampilan. Metode ini memiliki tujuan untuk membiasakan peserta didik.¹⁰¹ Metode ini sering kali dipakai ketika menjelaskan materi akhlak. Dengan metode ini diharapkan peserta didik terbiasa melaksanakan perbuatan yang baik serta diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan beberapa metode pembelajaran yang sudah dipaparkan di atas, guru bisa memilih salah satunya atau dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lainnya. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan materi yang akan disampaikan serta karakter peserta didik.

¹⁰⁰ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", h. 29.

¹⁰¹ Syahraini Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 2 (2016), h. 111.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian yang kerap kali disebut penelitian naturalistik sebab dilakukan pada kondisi alamiah.¹⁰² Penelitian Kualitatif adalah penelitian dengan menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah.¹⁰³ Penelitian ini lebih berfokus pada ranah deskriptif, yang menghasilkan data penjelas berupa teks.¹⁰⁴ Oleh karena itu, penelitian jenis kualitatif bertujuan untuk menguak informasi dari berbagai sumber secara komprehensif, mendalam, terperinci, serta dapat diilustrasikan secara ilmiah¹⁰⁵. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks bukan numerik.

Berdasarkan tempatnya penelitian ini dikategorikan sebagai *field research* yang sering dikenal dengan penelitian lapangan.¹⁰⁶ Hal tersebut karena data yang didapatkan dari penelitian ini adalah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian sehingga mendapatkan informasi secara akurat dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi serta menguak informasi

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 11 (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14.

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

¹⁰⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 331.

¹⁰⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

¹⁰⁶ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 5.

mengenai implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tempat penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sifatnya verbal sehingga datanya didapatkan secara langsung oleh peneliti dari informan di tempat penelitian. Dengan melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan penelitian, data didapatkan yang kemudian dinarasikan secara detail oleh peneliti tanpa adanya rekayasa sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan keadaan yang ada di tempat penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memakai pendekatan deskripsi kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam mengupayakan keakuratan penelitian, maka peneliti memberikan batasan yang hanya dilakukan pada satu tempat, yakni UPT SMP Negeri 2 Gresik yang berada di Jalan Kh. Kholil No. 16, Pekelingan, Gresik. Pemilihan tempat ini didasarkan dengan pertimbangan yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini serta kemudahan dalam mengumpulkan data. Objek dalam penelitian ini yakni Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mandiri berubah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Subjek Penelitian

Seseorang yang dianggap memahami secara mendalam dengan permasalahan yang sedang diteliti dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti disebut dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan teknik sampling, lebih tepatnya yakni *sampling purposive* dengan berdasarkan tujuan dari penelitian ini.¹⁰⁷ Membahas mengenai masalah yang sedang dikaji terkait kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka subjek dalam penelitian ini yang tepat yakni Waka Kurikulum serta guru PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik.

C. Tahapan Penelitian

Munir mengutip pendapat Lexy J. Moeloeng mengenai tahapan penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian yakni tahap pralapangan, pekerjaan lapangan, serta analisis data.¹⁰⁸ Adapun pemaparan secara lengkapnya sebagaimana berikut:

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan ialah rangkaian kegiatan yang dikerjakan sebelumnya melakukan penelitian. Sehingga pada tahap ini berupaya mempersiapkan hal-hal yang digunakan atau dibutuhkan ketika melakukan penelitian. Adapun rangkaian kegiatan pada tahap ini ialah:

¹⁰⁷ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Pres UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 65.

¹⁰⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h. 61.

a. Menyusun proposal penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentunya sudah membuat kerangka atau gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan, dikenal dengan istilah proposal. Tatkala proposal sudah disetujui, dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

b. Berdiskusi dengan dosen pembimbing

Berdiskusi dengan dosen pembimbing sering dilakukan untuk kesuksesan penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Mempersiapkan kebutuhan dalam penelitian

Persiapan dilakukan dalam melakukan penelitian adalah dengan menentukan informan yang memadai, menyusun instrumen penelitian, serta mengurus surat izin penelitian.

d. Berdiskusi bersama Waka Kurikulum dan guru mapel PAI

Setelah menentukan informan, yang dilakukan adalah berdiskusi bersama informan terkait pelaksanaan penelitian dengan menentukan hari dan waktunya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Seperti halnya pada tahap sebelumnya, pada tahap ini memiliki rangkaian kegiatan sebagaimana di bawah ini:

a. Melaksanakan observasi

Ketika surat izin penelitian sudah disetujui oleh pihak sekolah, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni melakukan

observasi di lingkungan sekolah sesuai prosedur jenis penelitian yang digunakan.

b. Melakukan wawancara

Ketika melakukan wawancara ini disesuaikan instrumen yang dibuat sebelumnya. Sehingga data yang diperoleh dari proses wawancara ini relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini dilakukan analisa data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Data tersebut diolah kemudian mengerucut hingga menemukan sebuah kesimpulan yang kongkret dalam penelitian.¹⁰⁹ Setelah dianalisis, kemudian peneliti menyusun hasil laporan berdasarkan hasil dari penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian menjadi penting dikarenakan dapat membantu menentukan kualitas dari penelitian.¹¹⁰ Sumber penelitian yang dipakai dalam penelitian meliputi sumber primer dan sekunder.

¹⁰⁹ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 53.

¹¹⁰ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 28.

1. Sumber data primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya, baik secara lisan maupun perilaku yang dikerjakan oleh subjek.¹¹¹ Sebagaimana pendapat Bungin yang dikutip oleh Rahmadi menyebutkan bahwa data primer ialah data yang didapat peneliti berdasarkan sumber yang berada di tempat penelitian.¹¹² Data primer dinilai valid karena diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini yakni dari hasil wawancara kepala sekolah, waka sekolah, dan guru pengampu mapel PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang memiliki sifat sebagai pelengkap dari data primer.¹¹³ Data sekunder berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam berbagai bentuk dokumen grafis seperti tabel, catatan, notulen rapat, buku, jurnal, foto, rekaman, video, dan lain sebagainya.¹¹⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa data sekunder didapat dari pihak yang terlibat dalam penelitian. Data sekunder penelitian ini mencakup buku,

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 71.

¹¹³ Hambali Daimun and Novia, "Kesatuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2017), h. 13.

¹¹⁴ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 28.

jurnal, dokumentasi, serta sumber data lainnya yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga jenis, yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berikut penjabaran mengenai tiga teknik yang dipakai:

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara dalam menggali data yang sering dipakai dalam penelitian. wawancara secara umum ialah komunikasi antara dua orang, dengan rincian yang satu menjadi *interviewer* atau pewawancara yang memberi pertanyaan terkait sebuah penelitian dan pihak lainnya sebagai *interview* orang yang diwawancarai atau si empunya informasi dengan tujuan mengumpulkan informasi.¹¹⁵ Wawancara dipakai guna mendapatkan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti.¹¹⁶

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mewawancarai pihak yang terkait. Dalam prosesnya memanfaatkan alat perekam dan mencatat di buku catatan data yang didapatkan kemudian dianalisis sesuai dengan ketentuan analisis data.

¹¹⁵ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 2.

¹¹⁶ Newman W. Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Indeks, 2013), h. 493.

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas untuk mengamati dengan seksama apa yang sedang dilakukan oleh subjek.¹¹⁷ Observasi bertujuan menyatukan berbagai informasi serta data dari objek yang sedang diamati.¹¹⁸ Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat mengamati lingkungan sekolah secara langsung di UPT SMP Negeri 2 Gresik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dimaknai sebagai upaya untuk menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal, serta beberapa hal yang terjadi baik berupa tulisan, gambar, maupun elektronik.¹¹⁹ Bentuk dokumentasi dari penelitian ini berupa foto, karena dengan adanya sebuah foto akan dapat melihat situasi pembelajaran di hari-hari tertentu. Peneliti juga melakukan pengamatan pada dokumen-dokumen pembelajaran, yakni dari kerangka kurikulum, modul ajar, LKPD, serta instrumen penilaiannya.

¹¹⁷ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 173.

¹¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231.

¹¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 135.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data ialah langkah untuk menyusun data dari hasil penelitian dengan sistematis. Mengklasifikasikan data yang didapatkan, memilah data yang penting dari penelitian, serta merumuskan kesimpulan data agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Pada tahap ini digunakan tiga tahap sebagaimana berikut:

1. Kondensasi Data

Data yang didapat tentunya tidaklah sedikit dan perlu untuk dikategorikan secara rinci. Dengan demikian perlu adanya sebuah proses kondensasi data untuk memadatkan data agar tidak melebar. Kondensasi data merupakan proses memilih dan memilah, merangkum, serta memfokuskan data pada hal penting sehingga dapat sesuai dengan fokus penelitian. Miles, Huberman dan Saldana menjabarkan bahwa pada proses kondensasi data melalui beberapa langkah yakni, proses memilih (*selecting*), mengerucutkan (*focusing*), menyederhanakan (*simplifying*), meringkas (*abstracting*), dan mentransformasi data (*transforming*).¹²⁰

Pada penelitian ini, data difokuskan mengenai implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI serta evaluasi yang digunakan di UPT SMP Negeri 2 Gresik.

¹²⁰ Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis, Terj: Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2014), h. 10.

2. Penyajian Data atau *Data Display*

Menyajikan data adalah proses menyusun data hasil kondensasi secara keseluruhan dengan sistematis dan mudah dipahami dalam bentuk naratif. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan berdasarkan tujuan penelitian sehingga data disajikan dalam teks yang jelas dan ringkas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap terakhir ini, data diperiksa keabsahan datanya lalu diinterpretasikan dan disajikan secara deskriptif sehingga didapatkan sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan fakta yang terjadi di lapangan dengan konsep dasar dalam penelitian. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan ini nantinya harus sesuai dengan data yang diteliti, bukan sekedar hasil dari angan-angan. Singkatnya, peneliti menarik kesimpulan dan membuktikannya apakah telah sesuai atau tidak dengan yang telah diteliti. Sehingga kesimpulan yang dibuat bersifat dapat dipercaya atau *kredibel*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat UPT SMP Negeri 2 Gresik

Gedung UPT SMP Negeri 2 Gresik merupakan bangunan pendidikan tertua di Gresik. Bangunan gedung sekolah pertama kali dibangun pada tahun 1834 M, masih masa penjajahan. Awalnya sekolah ini adalah sekolah untuk anak bangsawan dan priayi dengan nama HIS. Gedung yang pertama dibangun berjumlah sembilan ruangan yang ditata secara berbaris (bangunan baris paling depan dari gerbang jika dilihat bangunan sekolah yang sekarang).

Kemudian digunakan sebagai sekolah untuk guru dengan nama SGB. Pada tahun 1952, bangunan sekolah ini dipakai untuk sekolah menengah pertama dengan nama SMP Negeri Gresik. Seiring dengan berjalannya waktu, SMP Negeri Gresik mendapatkan tempat yang lebih luas dan memutuskan untuk memboyong peserta didiknya ke sana dengan nama yang baru pula yakni, UPT SMP Negeri 1 Gresik.

Bangunan yang awalnya ditempati sebagai SMP Negeri Gresik menjadi kosong. Kemudian gedung ini dipakai untuk lembaga pendidikan kembali dengan nama UPT SMP Negeri 2 Gresik. Kepala sekolah pertama UPT SMP Negeri 2 Gresik yakni Pak Suwondo. Seiring dengan

berjalannya waktu dan telah mengalami pergantian kepala sekolah, sekolah ini perlu melakukan renovasi bangunan.

Renovasi bangunan sekolah awalnya tidak mendapatkan izin dari Pemerintah Daerah Gresik. Mengingat bangunan ini merupakan salah satu peninggalan Belanda dan sebagai bangunan sekolah tertua di Gresik. Sekolah ini tentunya memiliki kesan budaya sejarah yang tidak dapat dihilangkan begitu saja. Hal itu terbukti dari lamanya berdiri bangunan ini, baru boleh direnovasi ketika Bu Hj. Hinayah menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2007. Meskipun hanya direnovasi bagian atasnya saja, karena yang lain masih dipertahankan. Keasliannya dapat dilihat dari pintu dan jendela ruangan di deretan gedung pertama yang masih utuh dari berdirinya sekolah ini.

UPT SMP Negeri 2 Gresik melakukan perluasan wilayah di belakang gedung utama. Hal itu dilakukan karena mengingat jumlah peserta didik yang bertambah, Pak Husein selaku kepala sekolah saat itu melakukan pembangunan di lahan belakang (dulunya berupa lapangan) gedung utama. Kemudian dibuat pula lantai dua pada masa kepemimpinan Pak Taman. Sekolah terus direnovasi dan ditambah gedung untuk menunjang kegiatan peserta didik. Meskipun demikian, identitas sebagai sekolah tertua tidak dihilangkan begitu saja dengan tetap mempertahankan jendela dan pintu dari bangunan lama.¹²¹

¹²¹ Hasil wawancara dengan pegawai UPT SMP Negeri 2 Gresik yang sudah bekerja lama di sana pada tanggal 9 Januari 2023.

2. Identitas UPT SMP Negeri 2 Gresik

Nama Sekolah : UPT SMP Negeri 2 Gresik

No. Statistik Sekolah: 201050105002

No. Induk Sekolah : 200020

NPSN : 20500514

Tahun Berdiri : 1834 Masehi

Alamat : Jalan KH. Kholil No. 16 Gresik

Kelurahan : Kebungson

Kecamatan : Gresik

Kabupaten : Gresik

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 61115

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi : A

No. Telepon/HP/Fax : 0313982712/ 3982712

e-mail : smpnegeri2_gresik@yahoo.com

Website : <https://uptsmpn2gresik.sch.id/>

Slogan : Ber-AKHLA Q (Berprestasi, Aspiratif, Kreatif, Humanis, Literatif, Akomodatif, Qurani)¹²²

¹²² Hasil dokumentasi pada website resmi UPT SMP Negeri 2 Gresik, <https://uptsmpn2gresik.sch.id/>, diakses pada tanggal 1 Januari 2023.

3. Profil UPT SMP Negeri 2 Gresik

UPT SMP Negeri 2 Gresik merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Sekolah ini berdiri tahun 1834 dan pada tahun 1959 baru mulai beroperasi. UPT SMP Negeri 2 Gresik berlokasi di tempat yang strategis, dekat dengan beberapa fasilitas kota di antaranya: alun-alun Kota Gresik ± 200 m ke kiri, Pasar Kota Gresik ± 200 m ke kanan, Polres Gresik ± 100 m ke kanan, dan ± 100 m ke kiri ada Pelabuhan Gresik.

UPT SMP Negeri 2 Gresik menjadi salah satu sekolah negeri yang memiliki identitas tersendiri dengan menjunjung tinggi nilai keislaman. Hal tersebut terlihat dari motto sekolah yaitu "BERAKHLAQ". Sekolah ini memiliki budaya 3S yang dikenal dengan istilah "Jataupas" dengan kepanjangan jabat tangan ucap pasword. Selain itu, terdapat budaya sekolah yang menunjukkan nilai keislaman lainnya yakni dengan adanya murotal yang setiap pagi selalu diputar atau literasi qurani (membaca dan menulis ayat al-Quran sesuai dengan buku pegangan peserta didik).

Sekolah ini mendapatkan prestasi sebagai sekolah adiwiyata mandiri dan mempersiapkan diri untuk menuju *Asean Eco Green School*. Terlihat dari lingkungan sekolah yang asri dengan adanya berbagai tanaman yang ada. Terlebih di bagian taman, tanaman ditata dengan sedemikian rupa sehingga terlihat cantik ketika dipandang. Dengan keterbatasan tempat, UPT SMP Negeri 2 Gresik dapat mengelola tata letak barang serta bangunan yang ada di dalamnya, sehingga memiliki kesan indah dan rapi.

Pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di UPT SMP Negeri 2 antara lain yakni Qira'ah al-Qur'an, albanjari, KIR teknologi, English lovers, OSN mata pelajaran IPA; IPS; dan Matematika, tari, musik, volly, futsal, basket, futsal, dan PMR sebagai ekstra pilihan serta pramuka sebagai ekstra wajib diikuti oleh peserta didik.¹²³

4. Visi dan Misi UPT SMP Negeri 2 Gresik

Visi Misi UPT SMP Negeri 2 Gresik dikembangkan dengan berpacu pada visi misi Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik serta Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Gresik.

a. Visi

Visi UPT SMP Negeri 2 Gresik adalah “Terwujudnya peserta didik yang berkarakter pelajar Pancasila, berdaya saing global, dan peduli lingkungan.” Adapun indikator visinya sebagaimana berikut:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah;
- 2) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap toleransi terhadap keberagaman;
- 3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap peduli, mandiri, kritis, dan gotong royong;

¹²³ Ibid.

- 4) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kreativitas yang tinggi;
- 5) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik;
- 6) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam menggunakan bahasa internasional;
- 7) Terwujudnya peserta didik yang mampu mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan

b. Misi

Misi UPT SMP Negeri 2 Gresik antara lain:

- 1) Membiasakan budi pekerti jujur, mandiri, dan santun dengan menjadikan guru sebagai inspiratif dalam belajar;
- 2) Membudayakan pengalaman nilai-nilai ibadah dalam tata pikir, tata rasa, dan tata laku;
- 3) Membudayakan semangat berprestasi sehingga mampu dalam persaingan global;
- 4) Memupuk budaya empati yang berwawasan lingkungan;
- 5) Melestarikan rasa cinta tanah air dan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan bangsa.¹²⁴

¹²⁴ Hasil dokumentasi kurikulum pada tanggal 2 Januari 20223

5. Tujuan UPT SMP Negeri 2 Gresik

Tujuan UPT SMP Negeri 2 Gresik di antaranya:

- a. Terwujudnya optimalisasi proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dengan menggunakan *scientific approach* yang terdiri atas lima tahap (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan);
- b. Terbentuknya kelestarian budaya lokal daerah melalui bahasa daerah dengan indikator 75% peserta didik mampu berbahasa Jawa halus sesuai dengan konteks;
- c. Terealisasinya 75% peserta didik memiliki kesadaran terhadap pelestarian lingkungan di sekolah dan sekitarnya;
- d. Terbentuknya peserta didik yang berjiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan pramuka;
- e. Terintegrasikan budaya literasi dan numerasi dalam aktivitas pembelajaran;
- f. Meraih kejuaraan dalam berbagai macam lomba baik bidang akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten;
- g. Terwujudnya pendidikan keterampilan abad XXI dengan mengembangkan sikap nalar kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif;
- h. Terfalisitasinya pembelajaran yang dilandasi persamaan hal belajar peserta didik;

- i. Terselenggaranya praktik pendidikan yang mendapatkan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.¹²⁵

6. Struktur Organisasi UPT SMP Negeri 2 Gresik

Struktur organisai UPT SMP Negeri 2 Gresik dapat diamati oleh peneliti dari poster yang diletakkan di lobby sekolah, tepatnya di majalah dinding sekolah. Ketika digambarkan struktur organisasi UPT SMP Negeri 2 Gresik sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah¹²⁶



¹²⁵ Ibid.

¹²⁶ Hasil observasi tanggal 15 Desember 2022

7. Kurikulum UPT SMP Negeri 2 Gresik

Kurikulum menjadi jantung dalam sebuah lembaga pendidikan, terlebih di sekolah formal. Semua unsur yang ada dalam kurikulum sebagai upaya yang dilakukan untuk membawa peserta didiknya menjadi manusia yang bermartabat. Oleh karenanya, program pendidikan yang ada di lembaga pendidikan, yakni UPT SMP Negeri 2 Gresik menempatkan diri sebagai fasilitator untuk semua pemangku kepentingan lembaga dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi sebuah kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal tersebut bertujuan agar semua warga sekolah dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing untuk mencapai visi, misi, serta tujuan sekolah.

UPT SMP Negeri 2 Gresik merupakan sekolah yang ikut dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan yang dipilih dari IKM yang ada adalah Mandiri berubah. Sehingga kurikulum di UPT SMP Negeri 2 Gresik ialah Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah. Meskipun kurikulum ini baru diimplementasikan pada peserta didik kelas 7, sedangkan kelas 8 dan kelas 9 masih menerapkan Kurikulum 2013.

8. Sarana dan Prasarana UPT SMP Negeri 2 Gresik

Sarana prasarana menjadi penunjang keberhasilan proses pembelajaran. UPT SMP Negeri 2 Gresik berupaya untuk melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasarana yang dimiliki. Terkait data mengenai

sarana dan prasarana yang dimiliki UPT SMP Negeri 2 Gresik sebagaimana di bawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah¹²⁷

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	24
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Komputer	2
6.	Laboratorium IPA	1
7.	Laboratorium Bahasa	1
8.	Laboratorium Agama	1
9.	Ruang Kesenian	1
10.	Perpustakaan	1
11.	Musholla	1
12.	Toilet Guru	3
13.	Toilet Siswa	18
14.	Kantin	3
15.	Gudang	3
16.	Parkiran	3
17.	Ruang Osis	1
18.	Ruang PMR/Pramuka	1
19.	UKS	1
20.	Ruang Penjaga	1
21.	Ruang Olahraga	1
22.	Koperasi	1
23.	Ruang BK	1
Total		72

9. Data Guru UPT SMP Negeri 2 Gresik

Dari hasil observasi dokumen yang diberikan Waka Kurikulum dapat diketahui bahwa jumlah guru di UPT SMP Negeri 2 Gresik sejumlah 40 orang. Adapun data secara perincinya sebagaimana berikut:

¹²⁷ Hasil dokumentasi sekolah tanggal 9 Januari 2023.

Tabel 4.2 Data Pendidik¹²⁸

No	Nama	Jabatan
1	Mohammad Salim, S.Ag., M.A.	Kepala Sekolah
2	Ismiati, S.Pd.	Seni Budaya
3	Lailatun Nikmah, S.Pd.	Matematika
4	Aisyiyah Munawar Datik, S.Pd.	Bahasa Inggris
5	Ida Romaita, S.Pd., M.M.	Bahasa Indonesia
6	Dra. Hj. Sri Sulistiyani	Bahasa Jawa
7	Sri Hardijanti, S.Pd.	Matematika
8	Afriatul Hanik, S.Pd.	IPA
9	Drs. Kholil	Bahasa Inggris
10	Mamik Indrariwati, S.Pd., M.Pd.	Matematika
11	Nur Fadhilah, S.Pd.	Prakarya
12	Rojak, S.Pd.	IPA
13	Bambang Budiyo, S.Pd., M.M.	IPS
14	Aini Lutfiyah, M.Pd.	Bahasa Inggris
15	Hendik Tjahjono, S.Pd.	PJOK
16	Jani Haribowo, S.Pd.	Bahasa Indonesia
17	Dra. Eny Puji Astuti, M.M.	IPA
18	Siti Nor Hanifah, M.Pd.	PAI
19	Urip Harini, S.Pd.	PKn
20	Yani Sriyana, S.Pd., M.Pd.	Matematika
21	Efiyatuz Zuhriyah, M.Pd.	Bahasa Inggris
22	Achmad Chusairi, S.Pd.	PKn
23	Khusnul Qotimah, ST.	Informatika
24	Eti Nurlusianawati, S.Pd.	BK
25	Ning Choiriyah, S.Pd.I	PAI
26	Suliha, S.Pd.	Seni Budaya
27	Tietien Harfuthien, S.Pd.	IPS
28	Siti Maimunah, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris
29	Aditya Inggar Pranata, S.Pd.	Seni Budaya
30	Fitria Retno Anggraini, S.Pd.	IPS
31	Dzuratul Ilmiyah Fahmi, S.Pd.	Bahasa Indonesia
32	Lina Maya Sugiarti, S.Pd.	IPA
33	Yunita Rahmah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
34	Abdi Mirzaqon Tsalits, S.Pd.	BK
35	Muh. Rizqi Nugroho, S.Pd.	BK
36	Bambang Sujianto, S.Pd.I	PAI
37	Alfian Endy Nugraha, S.Pd.	Bahasa Indonesia
38	Renny Nur Fitriani, S.Pd.	Bahasa Indonesia Bahasa Jawa
39	Bima Yan Satya Mardika, S.Pd.	PJOK
40	Niko Budi Prasetyo, S.Pd.	PJOK

10. Data Siswa UPT SMP Negeri 2 Gresik

Pada tahun pelajaran 2022/2023, data peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Gresik sebagaimana berikut:

¹²⁸ Hasil dokumentasi data guru dari waka kurikulum pada tanggal 19 Desember 2023.

Tabel 4.3 Jumlah peserta didik¹²⁹

	P	L	TOTAL
VII	124	131	255
VIII	129	123	252
IX	141	113	254
	394	367	761

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Mandiri Berubah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMP Negeri 2 Gresik” dengan melalui proses observasi dan wawancara, diperoleh data sebagaimana berikut:

1. Desain Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik

Kurikulum Merdeka pada pendidikan di tingkat SMP/MTs terdiri dari satu tahap, yakni Tahap D untuk kelas VII, VII, dan IX. UPT SMP Negeri 2 Gresik menerapkan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah. Dalam penerapannya sudah menggunakan kurikulum merdeka sepenuhnya pada kelas VII. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Rojak selaku Waka Kurikulum, beliau menyampaikan,

“Kurikulumnya itu ada tiga pilihan. Ada yang tetap pada kurikulum 2013, kemudian ada kurikulum mandiri berubah, dan ada yang kurikulum mandiri berbagi. Jadi kalau yang pertama memang masih memakai tidak menggantikan yang lama tetapi nanti disesuaikan dengan format yang baru. Kalau yang kurikulum mandiri berubah itu menggunakan IKM, tapi segalanya masih inisiatif internal sekolah dan berubahnya itu memang berubah total, dari K13 ke kurikulum merdeka itu. Pemerintah memberikan tawaran alternatif kepada sekolah, kira-kira dari kesiapan infrastruktur dan lain-lain itu lebih mana yang siap. Maka kemarin sekolah ini memilih yang Kurikulum

¹²⁹ Hasil dokumentasi data siswa dari TU pada tanggal 9 Januari 2023.

Mandiri Berubah. Kurikulum ini diterapkan pada kelas VII sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013¹³⁰

UPT SMP Negeri 2 Gresik berupaya mengikuti ketentuan yang ada di kurikulum merdeka. Istilah-istilah yang dulunya digunakan dari Kurikulum 2013, maka sekarang semuanya sudah berganti. Adapun penjabarannya sebagai berikut:¹³¹

Tabel 4.4 Aspek perubahan dalam kurikulum

No	Aspek	Deskripsi
1	Struktur Kurikulum	Menggunakan struktur Kurikulum Merdeka
2	Bahan Ajar	Menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh Kementerian sambil belajar membuat sendiri
3	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan pembelajaran terdiferensiasi (TaRL) • Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka
4	Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk soal menggunakan pola AKM • Menerapkan prinsip-prinsip asesmen Kurikulum Merdeka • Bentuk rapor mengikuti Kurikulum Merdeka
5	Projek PPP	Melaksanakan Projek PPP secara keseluruhan dengan menggunakan modul ajar projek yang disediakan Kementerian
6	Nama Dokumen Kurikulum	KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)
7	Dokumen Guru	Prota, Prosem, Modul Ajar, Modul Projek PPP

Keputusan UPT SMP Negeri 2 Gresik untuk melaksanakan IKM Mandiri Berubah tentunya memiliki konsekuensi. Sebab tidak ada keputusan yang tidak dibarengi dengan konsekuensi. Adapun konsekuensi yang dihadapi oleh UPT SMP Negeri 2 Gresik dalam menerapkan IKM Mandiri berubah adalah mendatangkan mentor untuk membimbing dan memberikan pelatihan kepada guru mengenai kurikulum merdeka dengan

¹³⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rojak, pada tanggal 4 Januari 2023.

¹³¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Mohammad Salim, pada 9 Januari 2023.

biaya sendiri. Hal itu juga disampaikan oleh Pak Rojak selaku Waka Kurikulum.

“Karena kita kemarin memilih IKM Mandiri Berubah, maka untuk memahami kita melakukan berbagai macam upaya untuk dapat memahaminya. Kita mengadakan workshop-workshop sendiri dengan mengundang patner-patner sekolah yang sudah masuk dalam kategori sekolah penggerak untuk menjadi mentor kita memberikan pelatihan. Selain itu, kita juga mengundang pelatih ahli, untuk melakukan pelatihan kepada kita untuk memberikan pemahaman mengenai IKM. Di samping itu, dinas juga memfasilitasi dengan mengadakan bimtek. Beberapa kali kita sudah mengikuti bimtek tersebut, baik yang diadakan oleh dinas, MKKS, maupun MGMP.”¹³²

Dari pernyataan dari Pak Rojak, dapat diketahui bahwa pihak sekolah dan guru-guru UPT SMP Negeri 2 Gresik menggunakan biaya sendiri dalam menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah melakukan pelatihan dan usaha memahami kurikulum merdeka secara mandiri.

Dalam upaya untuk menyukseskan IKM Mandiri berubah dibentuknya komunitas belajar. Komunitas belajar yang dimaksudkan adalah internal yang ada di sekolah atau dari pihak luar. Sebagaimana yang disampaikan pula oleh Pak Rojak,

“Komunitas yang dimaksudkan lebih ditekankan pada komunitas internal. Komunitas ini terdiri dari kepala sekolah, pendidik, dan tenaga pendidikan untuk saling menguatkan dan berdiskusi membahas persoalan-persoalan yang dialami dalam praktik kegiatan dalam pembelajaran. Itu sangat dianjurkan oleh dinas kementerian kemarin dari pembacaan rapor pendidikan.”¹³³

Kurikulum Merdeka ada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Adapun P5 yang telah dilakukan oleh UPT SMP Negeri

¹³² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rojak, pada tanggal 4 Januari 2023.

¹³³ Ibid.

2 Gresik dengan tema kewirausahaan dan bangunlah jiwa raga. Tema kewirausahaan UPT SMP Negeri 2 Gresik membuat gelar karya mengenai jajanan khas Kota Gresik. Sedangkan tema bangunlah jiwa raga, UPT SMP Negeri 2 Gresik membiasakan peserta didik untuk memakan makanan yang sehat dengan sarapan bersama di sekolah sebelum masuk serta filter makanan yang ada di kantin sekolah.

Desain IKM Mandiri Berubah sama dengan ketentuan yang kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungannya. Oleh karena itu pihak sekolah menyusun Kurikulum Operasional Pendidikan (KOP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan dalam jangka waktu satu tahun. KOP ini disusun oleh waka Kurikulum sekolah.

Sedangkan struktur kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik disesuaikan dengan ketentuan yang ada. Alokasi pelajaran PAI yang dulunya tiga jam pelajaran untuk intrakurikuler sekarang menjadi dua jam pelajaran dan satu jam pelajaran untuk kegiatan P5. Hal itu juga disampaikan oleh Bu Ning selaku guru pengampu PAI,

“Untuk jam pelajarannya itu yang awalnya tiga jam pelajaran, sekarang menjadi dua jam pelajaran Mbak. Sedangkan satu jam pelajaran itu digunakan untuk kegiatan P5 yang dilaksanakan di akhir begitu.”¹³⁴

¹³⁴ Wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran PAI, Ning Choiriyah, pada tanggal 27 Desember 2022.

Adapun capaian pembelajaran PAI pada tingkat SMP berdasarkan elemennya sebagaimana berikut.¹³⁵

Tabel 4.5 Capaian Pembelajaran PAI

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1	Al Quran dan Hadist	Peserta didik memahami definisi al-Quran dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
2	Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun iman.
3	Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (<i>tabayyun</i>) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
4	Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep muamalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa madzab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
5	Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

Berdasarkan capaian pembelajaran PAI tersebut, guru dapat merumuskan tujuan serta materi-materi pembelajaran yang juga disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dalam hal ini tentunya dilakukan oleh guru pengampu mapel PAI, khususnya yang mengampu di kelas VII melakukan diskusi untuk menentukannya.

¹³⁵ Hasil Observasi Dokumen Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka Pada Tanggal 7 Januari 2022.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai IKM Mandiri Berubah pada pembelajaran PAI, UPT SMP Negeri 2 Gresik sudah berupaya melaksanakan sesuai dengan ketentuan. Mengenai perangkat pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam IKM saat ini dikenal dengan modul ajar. Adanya platform Merdeka Mengajar untuk menunjang guru dalam belajar secara mandiri. Guru diberikan kebebasan dalam membuat modul ajar. Guru dapat mengambil dari platform, membuat sendiri, atau bekerja sama dengan MGMP. Meskipun demikian harus tetap disesuaikan dengan lingkungan sekolahnya masing-masing. Dalam hal ini Bu Hanifah menyampaikan sebagai berikut:

“Tadi ketika rapat disampaikan untuk modul ajar menggunakan yang ada di platform dari Merdeka Mengajar boleh atau dikembangkan di MGMP PAI Kabupaten Gresik juga boleh.”¹³⁶

Sedangkan untuk formatnya sendiri tidak ada ketentuan pastinya. Guru diberikan kebebasan dalam memilih susunannya. Dalam pembuatannya, minimal mencakup tiga aspek penting, yakni tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta rancangan asesmen. Hal itu juga disampaikan oleh Bu Hanifah selaku guru PAI, sebagaimana berikut:

“Dalam pembuatan modul ajarnya itu harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, tidak harus sama persis seperti yang ada di platform Merdeka Mengajar. Yang penting mencakup tiga hal. Pertama yakni TP (tujuan pembelajaran), kedua langkah-langkah pembelajaran, dan ketiga rancangan asesmen atau penilaian. Minimal harus ada itu, selain kop

¹³⁶ Wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran PAI, Ning Choiriyah, pada tanggal 27 Desember 2022.

loh ya. Mengapa demikian? Karena di langkah-langkah itu kan pasti ada metode dan model pembelajarannya.”¹³⁷

Proses pembuatan modul ajar di UPT SMP Negeri 2 Gresik dikerjakan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) PAI. Dalam hal ini, ada Bu Hanifah dan Bu Ning selaku guru PAI di kelas VII. Awalnya MGMPs menentukan CP dan TP terlebih dahulu. Bu Ning menyampaikan berikut:

“Jadi kalau membuat modul ajar itu biasanya saya sama Bu Hanifah berunding dulu mbak untuk menentukan CP dan TP.”¹³⁸

Bu Hanifah juga menyampaikan hal yang serupa sebagaimana berikut:

“Kalau membuat pemetakannya itu ya saya diskusikan dengan Bu Ning. Mulai memetakan CP-CP apa saja yang sesuai dengan TP pada semester ini.”¹³⁹

Berdasarkan penjelasan dari Bu Ning dan Bu Hanifah dapat disimpulkan bahwa guru melakukan diskusi terlebih dahulu sebelum membuat modul ajar. Secara idealnya dalam pembuatan modul ajar dibuat berbeda setiap kelasnya. Karena hasil tes diagnostik setiap kelasnya kan berbeda, Akan tetapi ketika kita membuat sendiri-sendiri setiap ruang, dikhawatirkan guru menjadi sibuk urusan administrasi dan tidak fokus dalam mengajar, maka biasanya guru hanya membuat satu modul ajar untuk beberapa kelas.

¹³⁷ Wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran PAI, Siti Nor Hanifah, pada tanggal 2 Januari 2023.

¹³⁸ Wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran PAI, Ning Choiriyah, pada tanggal 9 Januari 2023.

¹³⁹ Wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran PAI, Siti Nor Hanifah, pada tanggal 9 Januari 2023.

Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah menggunakan kelas diferensiasi dalam proses belajar. Sekolah UPT SMP Negeri 2 Gresik juga menerapkan pembelajaran tersebut. Untuk asesmen diagnostik yang berkenaan tentang gaya belajar peserta didik dilaksanakan oleh pihak sekolah secara bersama. Hasilnya dibagikan oleh Waka Kurikulum ke wali kelas masing-masing. Sedangkan untuk tes diagnostik pengetahuan ini dibebaskan kepada guru PAI. Guru bisa membuat secara individu atau bekerja sama dengan guru yang lain melalui MGMPS PAI.

Proses pembelajaran secara diferensiasi itu ada tiga macam, yakni diferensiasi dalam konten (materi meliputi kesiapan belajar), diferensiasi dalam proses (gaya belajar), serta diferensiasi dalam produk (hasil praktiknya). Hal yang disebut dengan kelas diferensiasi. Begitu pula dalam proses penilaiannya, ada kebijakannya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Bu Hanifah memberikan contoh terkait hal tersebut, berikut:

“Jadi kalau berdasarkan gaya belajarnya itu nanti bisa dikelompokkan yang kinestetik dengan kinestetik, begitu pula dengan yang lainnya. Kemudian untuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) itu juga berbeda dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk yang diferensiasi produk ini memberikan hasil yang berbeda dengan adanya kebijakan pula ketika memberikan nilai. Misalnya ini yang diferensiasi produk dalam membaca al-Quran dan menuliskannya. Bagi peserta didik yang tidak bisa membaca al-Quran produknya bisa hanya membaca dengan baik atau bahkan menirukan saja. Sedangkan bagi yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik, tugasnya yakni menghafalnya. Kemudian untuk yang menulis, ada peserta didik yang sudah terbiasa membuat kaligrafi maka tugasnya ya membuat kaligrafi, sedangkan bagi anak yang tidak bisa cukup dengan menuliskan ayatnya saja. Dalam memberikan nilai, tentunya harus memiliki kebijakan. Misalnya yang kaligrafi bagus dan kaidahnya benar dapat nilai 90, kemudian yang tulis saja juga dapat 90 ketika kaidahnya benar dan rapi. Padahal jika dilihat dari tingkat kesulitan dan kerumitan tentunya yang

kaligrafi, tetapi karena sudah terbiasa maka itu hal yang biasa baginya. Sehingga kebijakan dalam penilaian ini diperlukan.”¹⁴⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran diferensiasi bertujuan agar peserta didik tidak merasa dibandingkan. Selain itu, peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti proses belajar mengajar. Akan tetapi pembelajaran diferensiasi terkadang juga membuat guru menjadi kesusahan apalagi karena baru beradaptasi. Hal itu disampaikan oleh Bu Ning sebagai berikut:

“Kalau idealnya memang dalam prosesnya itu berbeda mbak, tetapi karena keterbatasan guru yang menangani sekitar 30 anak dalam satu kelas dengan waktu yang juga terbatas, maka untuk membuat pembelajaran diferensiasi secara terus menerus masih agak susah. Jadi kalau saya sendiri, menerapkan pembelajaran diferensiasi ini baru beberapa kali saja mbak.”¹⁴¹

Seperti yang disampaikan oleh Bu Ning, pembelajaran diferensiasi masih belum diimplementasikan secara optimal. Hal itu dikarenakan masih adanya kegagalan dalam proses penerapannya. Selain itu, masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya. Sehingga dalam implementasinya masih ada campuran dari kurikulum 2013. Terlebih tatkala guru yang mengajar di kelas VII juga mengajar di kelas VIII yang masih menggunakan Kurikulum 2013.

Sebenarnya pemilihan UPT SMP Negeri 2 Gresik dalam menggunakan kurikulum merdeka mandiri berubah merupakan sebuah bentuk tekad dan keberanian dalam mengambil kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum ini diterapkan dan dibarengi

¹⁴⁰ Ibid.

¹⁴¹ Wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran PAI, Ning Choiriyah, pada tanggal 2 Januari 2023.

dalam proses belajar untuk memahaminya yang dilaksanakan semua guru pengampu mapel. Hal itu juga disampaikan oleh Pak Rojak sebagai waka kurikulum UPT SMP Negeri 2 Gresik:

“Sebenarnya dalam penerapan kurikulum mereka mandiri itu sebuah bentuk kekekatan ya Mbak. Karena kembali lagi, IKM yang kami pilih itu kemarin adalah Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah. Sehingga guru masih dalam proses mengenal dan belajar kurikulum ini, tetapi harus menerapkannya.”¹⁴²

Bu Hanifah juga menguatkan pendapat yang disampaikan oleh Pak Rojak, bahwa penerapan kurikulum ini sebagai bentuk kekekatan yang dilakukan sekolah. Beliau menyampaikan:

“Seperti yang telah disampaikan oleh Pak Rojak tadi, menerapkan kurikulum ini memang nekat ya. Mengapa demikian? Karena tidak semua guru yang ada di sini itu sudah memahami kurikulum merdeka, apalagi cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Sehingga sambil belajar, kita juga mengajar.”¹⁴³

Sebagaimana dari pendapat Pak Rojak dan Bu Hanifah penerapan kurikulum ini secara tidak langsung menunjukkan semangat Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kualitas diri serta mengikuti perkembangan zaman. Guru tetap berusaha menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah meskipun terdapat keterbatasan yang dimiliki. Selain itu, guru tidak mudah putus asa dalam belajar dan berdiskusi dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai kurikulum yang diterapkan.

¹⁴² Wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran PAI, Siti Nor Hanifah, pada tanggal 9 Januari 2023.

¹⁴³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rojak, pada tanggal 9 Januari 2023.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik

Evaluasi kurikulum merdeka mandiri berubah di UPT SMP Negeri 2 Gresik dilaksanakan secara internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, menjelaskan bahwa evaluasi secara internal dilakukan oleh kepala sekolah, waka sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh pihak pengawas setiap akhir tahun. Mengenai evaluasi kurikulum merdeka mandiri berubah, Pak Rojak menyampaikan:

“Evaluasi kurikulum dilakukan dari dua pihak, yakni internal dan eksternal. Untuk yang internal sering diadakan karena memang rutin setiap satu bulan sekali. Sedangkan yang eksternal dari pengawas lembaga pendidikan. Biasanya evaluasi eksternal dilakukan di akhir tahun pelajaran. Karena kurikulum ini baru berjalan satu semester jadi belum ada evaluasi secara eksternal, bahkan perlengkapan yang harus disiapkan juga belum kami terima.”¹⁴⁴

Berdasarkan pernyataan dari Pak Rojak tersebut, maka evaluasi penerapan kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI dalam waktu satu semester ini dievaluasi dari pihak internal. Evaluasi internal sendiri ada dua jenis, yakni dari MGMPS sendiri setiap minggunya, serta dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan semua guru UPT SMP Negeri 2 Gresik yang dilakukan ketika rapat guru. Sedangkan untuk evaluasi secara eksternalnya masih belum terlaksana. Hal itu dikarenakan kurikulum merdeka mandiri ini baru dilaksanakan satu semester dan akan dilakukan evaluasi di akhir tahun pelajaran.

¹⁴⁴ Ibid.

Dalam evaluasi internal yang dilakukan oleh MGMPS maupun pihak sekolah ditemukan beberapa kendala atau permasalahan yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka mandiri berubah, khususnya pada pembelajaran PAI. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru tatkala menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI, yakni:

a. Guru baru berkenalan dengan kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka sudah berjalan satu tahun di sekolah penggerak. Tetapi baru berjalan satu semester pada sekolah yang tidak menjadi sekolah penggerak. Kurikulum ini masih baru dan untuk penjelasan mengenai kurikulumnya masih terbatas. Sedangkan bagi sekolah yang akan menerapkan kurikulum merdeka yang dikenal dengan IKM, terlebih IKM mandiri berubah maka perlu perkenalan dengan kurikulum merdeka secara mandiri.

Upaya yang dilakukan UPT SMP Negeri 2 Gresik dalam menghadapi problem tersebut yakni dengan mengadakan workshop secara mandiri. Maksudnya, guru diberikan pelatihan dengan cara mendatangkan narasumber. Selain itu, juga mengikuti seminar maupun workshop yang diadakan dinas pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Rojak berikut:

“Kurikulum merdeka itu baru diterapkan Mbak di UPT SMP Negeri 2 Gresik, selama satu semester ini untuk kelas VII. Sebenarnya gurunya juga baru berkenalan dengan kurikulum ini. Jadi agar pembelajarannya itu sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka, sebelumnya guru mengikuti workshop yang diadakan

dinas atau pihak sekolah, bahkan sampai saat ini guru-guru juga masih sering mengikuti pelatihan seperti itu Mbak.”¹⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka. Tidak hanya itu, guru juga dapat belajar secara mandiri melalui platform Merdeka Mengajar.

Dalam kurikulum ini terdapat pula istilah guru penggerak. Istilah tersebut diberikan kepada guru yang telah lolos seleksi sebagai guru penggerak kemudian mengikuti pendidikan sebagai guru penggerak selama sembilan bulan. Langkah yang dilakukan untuk mengatasi hal itu, guru melakukan diskusi bersama guru penggerak. Sama halnya yang dilakukan oleh Bu Ning yang berdiskusi dengan guru penggerak yang ada di UPT SMP Negeri 2 Gresik tatkala dirasa kurang paham mengenai kurikulum merdeka. Dalam hal ini Bu Ning menyampaikan:

“Biasanya kalau saya merasa bingung begitu ya Mbak mengenai kurikulum ini, saya bertanya ke Guru Penggerak. Kebetulan guru PAI di sini ada yang jadi guru penggerak. Sehingga untuk berdiskusi mengenai pembelajaran PAI itu lebih enak.”¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bu Ning diketahui bahwa salah satu guru PAI UPT SMP Negeri 2 Gresik merupakan guru penggerak. Sehingga dapat menggali informasi mengenai kurikulum merdeka mandiri berubah, khususnya dalam pembelajaran PAI dengan mudah.

¹⁴⁵ Ibid.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran PAI, Ning Choiriyah, pada tanggal 2 Januari 2023.

b. Guru masih terbawa dengan Kurikulum 13

Kurikulum yang digunakan sebelumnya yakni Kurikulum 13. Kurikulum 13 dapat dikatakan sudah dapat diimplementasikan dengan epik oleh guru-guru UPT SMP Negeri 2 Gresik. Akan tetapi, adanya kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah mengharuskan guru untuk dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan baik pula.

Guru masih terbawa dengan kurikulum 13 dalam menerapkan kurikulum merdeka. Tidak dapat dipungkiri tatkala hal tersebut terjadi. Hal itu dikarenakan guru-guru baru berkenalan dengan kurikulum merdeka. Selain itu guru juga baru memulai menerapkannya sehingga masih ada campuran dengan kurikulum yang lama itu pasti adanya. Mengenai hal ini guru PAI menyampaikan:

“Dalam penerapannya kalau saya sendiri terkadang masih terbawa dengan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 13. Ya karena itu tadi Mbak, kurikulum ini masih baru dan sudah terbiasa menggunakan kurikulum yang lama. Sehingga untuk menerapkannya kita perlu beradaptasi dulu. Tetapi meskipun begitu, saya berupaya untuk menyesuaikan dengan ketentuan kurikulum baru ini mbak.”¹⁴⁷

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Ning, tidak dapat dipungkiri bahwa guru berupaya untuk bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan untuk menerapkannya.

¹⁴⁷ Ibid.

c. Pemilihan media pembelajaran

Kurikulum merdeka belajar menggunakan pembelajaran diferensiasi. Dalam prosesnya guru harus bisa memilih media belajar yang kreatif dengan dikemas melalui metode pembelajaran. Hal itu dilakukan agar materi yang diberikan mudah dipahami peserta didik dengan baik serta utuh. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Hanifah, sebagaimana berikut:

“Karena pembelajaran diferensiasi, maka media pembelajaran yang dipakai juga harus kreatif. Media pembelajaran ini nanti dikemas dalam metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh.”¹⁴⁸

Seperti yang disampaikan oleh Bu Hanifah pembelajaran seharusnya tidak menjadikan peserta didik jenuh. Akan tetapi dalam penerapannya tidaklah semudah itu. Karena masih dalam proses berlangsung maka pemilihan media ini juga perlu diperhatikan untuk menunjang pembelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi tidak semua guru dapat memilih media belajar yang sesuai untuk menyampaikan materi yang akan dibahas bahkan menjadikan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Sehingga mengenai hal tersebut, penting bagi guru untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam menggunakan berbagai media belajar. Hal itu juga disampaikan oleh Bu Ning berikut:

“Banyaknya media pembelajaran yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Tetapi justru membuat guru itu bingung dalam memilihnya jika tidak terbiasa. Makanya, guru itu perlu pengalaman yang banyak dalam menggunakan media

¹⁴⁸ Wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran PAI, Siti Nor Hanifah, pada tanggal 4 Januari 2023.

pembelajaran agar dapat mengetahui media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Itu juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan kurikulum ini Mbak terlebih dengan adanya kelas diferensiasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”¹⁴⁹

Sedangkan dalam hal ini, Bu Hanifah juga selaku guru pengampu mata pelajaran PAI menyampaikan:

“Membahas pembelajaran diferensiasi secara proses itu kan berkaitan dengan gaya belajar, di mana ada peserta didik yang auditori, visual, serta kinestetik. Untuk menggabungkan biasanya guru memilih video atau film yang bisa mencakup dua gaya belajar yakni auditori dan visual. Sedangkan untuk yang kinestetik ini nanti bisa diberikan tugas seperti buat peta konsep, menjelaskan ulang, atau yang lainnya begitu.”¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa guru harus bisa menjadi guru inovatif. Guru inovatif ialah guru yang dapat memadukan kreativitas dan inovatif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mampu menggunakan teknologi.

d. Pembelajaran diferensiasi belum berjalan maksimal

Pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka. Pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik. Namun, pada proses pelaksanaannya pembelajaran diferensiasi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan berpusat kepada guru, harus berbalik guru menjadi fasilitator.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran PAI, Ning Choiriyah, pada tanggal 4 Januari 2023.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran PAI, Siti Nor Hanifah, pada tanggal 9 Januari 2023.

Sebagai fasilitator guru tentunya harus bisa menempatkan diri dengan baik. Guru menjadi tonggak keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karenanya guru dituntut memiliki persiapan yang matang sebelum memulai proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran diferensiasi, guru perlu mengelompokkan peserta didik terlebih dahulu. Untuk menentukan kelompoknya, guru melakukan asesmen diagnostik baik dari aspek gaya belajar ataupun dari aspek konten. Setelah dilakukan guru dapat merancang proses belajar yang inovatif dan disesuaikan dengan kondisi kelasnya. Mengenai hal ini Bu Hanifah menyampaikan sebagaimana berikut:

“Kalau menurut saya sendiri ya Mbak, pembelajaran diferensiasi proses di kelas saya bisa berjalan dengan sukses itu karena kemarin ada mahasiswa PLP. Sebab ada tim yang membantu di kelas. Kalau sendirian itu kelihatannya susah.”¹⁵¹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Hanifah menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi diperlukan kesiapan, pelatihan, dan pembiasaan. Hal itu dikarenakan guru harus bisa menjadi fasilitator yang tidak berat sebelah dengan perbedaan yang ada di kelas.

Ketika dilakukan evaluasi pembelajaran akan ditemukannya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelas, khususnya pada pembelajaran PAI. Sehingga untuk menyelesaikannya guru PAI melakukan musyawarah atau saling berdiskusi lewat MGMPS & MGMP PAI yang ada. Guru dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan. Selain itu, dengan

¹⁵¹ Ibid.

adanya evaluasi secara menyeluruh dari pihak sekolah, guru PAI dapat mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali, hal itu disampaikan oleh Pak Rojak sebagai berikut:

“Untuk evaluasi internal dari pihak sekolah dilaksanakan setiap bulan bersamaan dengan rapat dinas secara rutin.”¹⁵²

Evaluasi internal dari pihak sekolah dilakukan agar guru PAI dapat memperbaikinya pada pembelajaran selanjutnya. Selain itu, kepala sekolah beserta jajaran dapat mengetahui penerapan kurikulum merdeka mandiri berubah pada seluruh mata pelajaran yang ada, tidak terkecuali pembelajaran PAI. Sedangkan untuk evaluasi eksternal, biasanya dilakukan secara global yang menyangkut semua mata pelajaran yang ada serta P5 yang telah dilaksanakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁵² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Rojak, pada tanggal 9 Januari 2023.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Desain Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik

Kurikulum Merdeka dicetuskan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Mendikbud Ristek saat ini tidak hanya diterapkan pada sekolah penggerak. Dalam penerapannya di sekolah yang bukan penggerak dikenal dengan istilah Implementasi Kurikulum Mandiri atau yang sering disingkat dengan IKM. IKM yang ditawarkan oleh pemerintah kepada sekolah memberikan tiga pilihan, salah satunya yakni IKM Mandiri Berubah.

Implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah ialah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sekolah menggunakan secara penuh Kurikulum Merdeka di kelas 7. Sedangkan kelas 8 dan 9 tetap menggunakan Kurikulum 13. Begitu pula yang diaplikasikan di UPT SMP Negeri 2 Gresik.

Penggunaan kurikulum merdeka mandiri berubah memberikan konsekuensi yang harus dihadapi sekolah. Sekolah harus mengeluarkan biaya sendiri untuk melakukan pelatihan dan pembinaan kepada guru mengenai kurikulum merdeka. Pelatihan dan pembinaan dilakukan dengan cara mendatangkan orang yang ahli dalam kurikulum merdeka atau sekolah

penggerak. Tidak jarang guru juga menambah wawasannya mengenai kurikulum merdeka melalui workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan atau melalui webinar secara online.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa desain kurikulum merdeka mandiri pada pembelajaran PAI, alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler yang awalnya tiga JP menjadi dua JP. Hal itu dikarenakan satu alokasi pembelajarannya dipakai untuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun kegiatan P5 tidak mengatasnamakan satu mata pelajaran, tetapi di dalamnya memuat berbagai aspek mata pelajaran yang ada, termasuk pembelajaran PAI.

Tidak hanya itu, pembelajaran dengan kurikulum merdeka menggunakan sistem diferensiasi. Begitu pula pada pembelajaran PAI, dalam prosesnya peserta didik mengikuti pembelajaran secara diferensiasi. Diferensiasi sendiri dilakukan berdasarkan konten, proses, serta produk. Diferensiasi konten berkenaan mengenai materi pembelajaran, diferensiasi proses berkaitan gaya belajar peserta didik, sedangkan produk berkenaan hasil dari proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran diferensiasi, khususnya diferensiasi proses sebelumnya dilakukan tes oleh pihak sekolah kepada seluruh peserta didik. Tes tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik yang visual, auditori, maupun kinestetik. Sedangkan untuk pembelajaran diferensiasi konten dan produk, pengidentifikasiannya dilakukan guru pengampu PAI di kelas.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik

Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah diterapkan di kelas VII. Sedangkan kelas VIII dan IX tetap menggunakan kurikulum lama, yakni Kurikulum 13. Dalam penerapannya, istilah-istilah dalam pembelajaran juga digantikan termasuk perangkat pembelajarannya, istilahnya sekarang “modul ajar”. Pembuatan modul ajar di UPT SMP Negeri 2 Gresik, guru diberikan kebebasan. Kebebasan yang dimaksudkan di sini ialah memilih untuk memanfaatkan yang ada di platform atau membuat sendiri. Modul ajar yang dibuat ini disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum merdeka mandiri berubah ialah pembelajaran terdiferensiasi. Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa pembelajaran terdiferensiasi ini dikelompokkan menjadi tiga, yakni terdiferensiasi secara konten, proses, serta produk. Sebelum pembelajaran dilakukan, diadakan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Hal itu dilakukan untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian, di UPT SMP Negeri 2 Gresik pembelajaran terdiferensiasi dari aspek proses ini asesmennya dilakukan oleh pihak sekolah secara serempak. Sekolah melakukan tes untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Hasil tersebut dibagikan kepada masing-masing wali kelas VII untuk memudahkan guru yang membutuhkan. Mengenai tes gaya belajar peserta didik ini, baru sekali dilaksanakan. Hal itu dikarenakan gaya belajar

membutuhkan waktu dan pembiasaan untuk bisa berganti gaya belajar yang lainnya. Ketika menerapkan pembelajaran diferensiasi proses, guru bisa memilih media belajar yang tepat dengan gaya belajar peserta didik yang kemudian dikemas melalui metode pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran terdiferensiasi dari aspek konten, dilakukan tes diagnostik pemahaman awal peserta didik dari masing-masing TP. Sehingga tes diagnostik kognitif ini sering dilakukan. Karena tidak menutup kemungkinan pada materi tertentu lebih unggul dan ada yang rendah. Karena peserta didik dapat memahami materi pembelajaran melalui pengalaman sebelumnya, pendidikan di luar, atau melalui video pembelajaran yang ada di youtube. Maka secara idealnya asesmen diagnostik dilakukan ketika akan melanjutkan pada materi baru.

Dalam pembuatan tes diagnostik di UPT SMP Negeri 2 Gresik, guru dibebaskan hendak membuat sendiri atau dari hasil diskusi MGMPS PAI. Hasil tes diagnostik ini nantinya yang menjadi pedoman untuk melaksanakan pembelajaran pada TP yang telah ditentukan. Akan tetapi praktiknya, dalam satu semester yang telah dilalui guru hanya membuat 2-3 tes diagnostik. Padahal jika dilihat dari TP tentu jumlahnya tidak sama dengan tes diagnostik yang diberikan.

Guru UPT SMP Negeri 2 Gresik bukan sekedar melakukan pembelajaran diferensiasi konten maupun proses, tetapi juga produk. Pelaksanaannya guru mengamati peserta didik tatkala mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian tatkala peserta didik menyelesaikan tugas terkait materi, dengan ketentuan

tugas yang diberikan berbeda. Hal itu karena disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Misalnya ada peserta didik yang bisa menceritakan kembali kisah khulafaur rasyidin, tetapi peserta didik ini belum bisa membaca al-Quran dengan lancar. Begitu pula sebaliknya. Sehingga di UPT SMP Negeri 2 Gresik ini juga menerapkan pembelajaran diferensiasi produk.

Sistem penilaian yang digunakan oleh guru PAI yakni dengan beberapa asesmen yang telah ditentukan, yakni ada asesmen formatif dan sumatif. Penggunaan kurikulum merdeka mandiri berubah menggunakan istilah asesmen, sehingga tidak ada lagi namanya Penilaian Akhir Semester (PAS). Bahkan soal yang diujikan pun berbeda. Tatkala penilaian akhir semester itu soal yang diberikan sama semua. Sedangkan untuk asesmen sumatif ini berbeda, sesuai dengan kategori peserta didik masing-masing.

Berdasarkan hasil tes diagnostik yang diberikan guru, peserta didik dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yakni kelompok merah, kelompok kuning, dan kelompok hijau. Maksud dari masing-masing kelompok ini ialah hijau bagi peserta didik yang sudah memahami materi, kuning masih ragu-ragu, dan merah belum memahaminya. Kelompok ini tidak bersifat tetap dalam satu semester, karena kelompok ini berganti sesuai dengan TP yang akan dipelajari. Hal itu dikarenakan setiap akan memasuki materi baru pastinya ada tes diagnostik baru pula.

Tes diagnostik ini biasanya berupa soal pilihan ganda dengan tiga pilihan. Masing-masing pilihan mewakili kelompok yang ada dengan jumlah 10 soal. Dari 10 soal tersebut nanti, modus dari jawaban yang mewakili

masing-masing kelompok yang menjadi penentu peserta didik termasuk dalam kelompok merah, kuning, maupun hijau.

Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dalam penerapannya pembelajaran diferensiasi ini tidak dilakukan secara sepenuhnya. Hal itu dikarenakan keterbatasan tenaga bagi guru. Pembelajaran PAI yang tidak hanya teori saja, melainkan juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya materi akhlak dan fikih. Bahkan pembelajaran diferensiasi aspek proses dapat dinyatakan berhasil oleh salah satu guru PAI, yakni Bu Hanifah ketika mendapatkan bantuan dari mahasiswa PLP. Hal itu dikarenakan dalam kelas terdapat beberapa orang yang bisa menjadi fasilitator yang seimbang dengan jumlah peserta didik.

Tidak jauh berbeda pada penerapan pembelajaran diferensiasi konten. Penerapannya masih dapat dikatakan belum maksimal secara sepenuhnya, karena guru memegang beberapa kelas yang juga harus diperhatikan. Sehingga guru belum sempat membuat asesmen formatif yang sesuai apalagi guru masih dalam proses beradaptasi. Bahkan di asesmen sumatifnya masih sama semua belum terdiferensiasi.

C. Evaluasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik

Evaluasi kurikulum dilakukan secara internal maupun eksternal dari pihak sekolah. Secara internal, evaluasi dilakukan dua kali. Pertama oleh pihak guru pengampu mata pelajaran PAI dan yang kedua oleh kepala sekolah beserta

ajarannya, serta semua guru di UPT SMP Negeri 2 Gresik. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh pihak pengawas yang biasanya ada pemberitahuan terlebih dahulu melalui waka kurikulum sekolah. Pemberitahuan tersebut bertujuan untuk memenuhi berkas-berkas yang perlu diisi oleh pihak sekolah sebagai persyaratan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum di suatu lembaga pendidikan.

Evaluasi yang dilakukan secara internal pertama dilakukan oleh MGMPS PAI. MGMPS PAI ini terdiri dari semua guru pengampu PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik. Guru PAI ini mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar PAI, khususnya pada Kurikulum Merdeka mandiri berubah yang baru diimplementasikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru di UPT SMP Negeri 2 Gresik menghadapi beberapa problem dalam proses pembelajarannya. Adapun problem yang dihadapi yakni guru baru berkenalan dengan kurikulum merdeka, guru masih terbawa dengan kurikulum 13, bingung dalam memilih media pembelajaran, serta keterbatasan SDM di dalam kelas dalam pembelajaran diferensiasi. Problem yang dihadapi tersebut harus disegera diatasi oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Oleh karenanya melalui MGMPS PAI ini guru berdiskusi dan saling berbagi pengalaman untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PAI, khususnya di UPT SMP Negeri 2 Gresik. MGMPS sendiri terdapat kegiatan musyawarah rutin setiap minggunya, agar permasalahan tidak berlarut lama dan segera terselesaikan. Akan tetapi, ketika guru PAI menghadapi

permasalahan yang berkenaan dengan kurang paham atau justru salah pengertian khususnya terkait kurikulum merdeka mandiri berubah, guru PAI menyelesaikannya melalui evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah

Evaluasi ini memberikan manfaat bagi guru PAI untuk meminta saran serta pendapat terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini tidak hanya berkenaan tentang prosesnya saja, melainkan dari perencanaan hingga penilaian. Dalam perencanaan ini, yang dievaluasi adalah modul ajar yang akan dijadikan acuan dalam pembelajaran serta asesmen yang akan dipakai, baik asesmen diagnostik, formatif, maupun sumatif. Sedangkan untuk evaluasi penilaian ini lebih ditekankan kepada hasil proses pembelajaran.

UPT SMP Negeri 2 Gresik melakukan evaluasi terkait kurikulum merdeka mandiri berubah tidak hanya satu semester sekali. Hal itu dikarenakan agar permasalahan yang dihadapi oleh guru dan belum mendapatkan solusi dari MGMP dapat segera terselesaikan. Evaluasi ini tidak hanya membahas pembelajaran PAI saja, melainkan juga semua mapel di sekolah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkenaan dengan hasil pengolahan data yang telah dianalisis, dapat ditarik benang kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mandiri Berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik berjalan dengan baik dan mengikuti prosesnya. Hal itu dibuktinya dengan adanya upaya tanggap dalam menghadapi permasalahan atau persoalan yang dihadapi oleh guru PAI maupun pihak secara langsung agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Adapun penjelasan secara rinci mengenai hal ini sebagai berikut:

1. Desain kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI yakni sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Mulai dari CP hingga asesmen yang digunakan. Desain pembelajaran PAI ini diserahkan kepada guru pengampu mata pelajaran PAI hendak disistem seperti apa prosesnya. Acuan dalam pelaksanaan pembelajaran ini tertuang dalam modul ajar yang dibuat oleh guru secara pribadi, atau melalui MGMP, atau bahkan mengambil dari platform mandiri belajar.
2. Implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Ngeri 2 Gresik berjalan dengan baik. Dalam pembuatan modul ajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran, guru diberikan kebebasan hendak mengambil dari platform Mandiri Belajar ataupun

membuat sendiri. Ketika guru menghadapi permasalahan yang dianggap timbul dari faktor diri sendiri, guru berupaya untuk segera menyelesaikannya. Guru melakukan upaya dengan mengikuti workshop yang diadakan oleh pihak sekolah maupun dinas. Dalam pembuatan asesmen, baik asesmen diagnostik, formatif, maupun sumatif juga dibebaskan, hendak dibuat secara pribadi maupun dibuat secara bersama dengan guru PAI lainnya. Selain itu, guru melakukan diskusi dengan guru lainnya, terlebih guru penggerak. Guru berdiskusi mengenai berbagai hal, mulai dari media pembelajaran hingga asesmen yang dipakai dalam pembelajaran.

3. Evaluasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik dilakukan dari pihak internal maupun eksternal. Internal dari guru PAI sendiri maupun internal dari pihak sekolah. Internal dari guru PAI sendiri dilakukan oleh kelompok MGMPS PAI dengan mengidentifikasi keberhasilan dan problem yang dihadapi di kelas. Sedangkan evaluasi internal dari pihak sekolah dilakukan secara serampak dengan mata pelajaran lainnya, melalui rapat guru beserta kepala sekolah dan jajarannya. Dengan dilakukannya evaluasi internal ini memudahkan guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan saling berbagi pengalaman serta mencari solusi secara bersama. Sehingga permasalahan dapat teratasi dengan cepat serta tidak menjadi hambatan di kemudian hari.

B. Saran

Melalui berbagai tahap penelitian yang telah dilewati, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan. Diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi serta manfaat dalam melakukan perbaikan untuk ke depannya. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti ditujukan untuk:

1. Kepala sekolah, alangkah baiknya untuk bersikap tegas kepada guru, tak terkecuali bagi guru yang mengajar di kelas VII dengan menggunakan kurikulum merdeka. Kepala sekolah dapat mempertahankan dalam memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi. Bahkan jika perlu juga memberi *reward* pada guru yang memiliki kinerja yang bagus agar lebih semangat dalam mendidik generasi bangsa. Kepala sekolah juga bisa memberikan teguran atau peringatan kepada guru yang lalai terhadap tugas dan kewajibannya dalam proses pembelajaran.
2. Waka Kurikulum, alangkah baiknya selalu mendampingi guru dengan memberikan wawasan terkait kurikulum merdeka. Hal tersebut dilaksanakan agar guru mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka mandiri berubah.
3. Guru, alangkah baiknya menjadi guru belajar yang terus terdorong secara fleksibel untuk melakukan inovasi pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar materinya mudah ditangkap dan dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afanda, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1. April 15, 2016.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1. 2017.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1. 2014.
- Andini, Dinar Westri. "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 2, no. 3. 2016.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1. 2021.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4. October 1, 2020.
- Bahtiar, Abd. Rahman. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (tt).
- Bakar, Rifa'i Abu. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Pres UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- BBPMP Jatim. "Mengenal Kembali Opsi Mandiri Belajar, Berubah, Dan Berbagi Di Kurikulum Merdeka." Accessed January 19, 2022. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/mengenal-kembali-opsi-mandiri-belajar-berubah-berbagi-di-kurikulum-merdeka>.
- Daimun, Hambali and Novia. "Kesatuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1. 2017.

- Dewi, Tya Ayu Pransiska, and Arief Sadjiarto. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4. June 25, 2021.
- Elihami. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1. 2018.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Faiz, A., and I. Kurniawaty. "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme, Konstruktivisme." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan* 12, no. 2. 2020.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 12.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gusty, Sri, Nurmiati, Muliana, and Oris Krianto Sulaiman. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Hamadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: Anlimage, 2019.
- Hamidah, Jamiatul. "Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan." *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 2. 2022.
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penganggulangan Radikalisme*. Malang: UNISMA, 2016.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, tt.
- Herlina. *Implementasi Pembiayaan Murabahah Dan Strategi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1. 2019.
- Hidayatullah. "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran." *al-Burhan* 16, no. 1. 2016.

- Insani, Farah Dina. "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1. 2019.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1. 2022.
- Kemendikbud RI (last). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud RI, tt.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud RI, 2022.
- . "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya Di Kelas." Accessed January 19, 2022. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>.
- . "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka." Accessed January 19, 2022. <https://kurikulum-demo.simpkb.id/tahapan-ikm/>.
- Khuliqo, Ihsana El and Istaryatiningtias. *Model Pengembangan Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Kosim, Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun: Kritis, Humanis, Dan Religius*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Lawrence, Newman W. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Mahlianurrahman, and Rapita Aprilia. "Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Anugerah* 4, no. 1. 2022.
- Mahmudah, Umi. "Kurikulum Pendidikan dalam Kajian Al-Qur'an Hadits Tematik." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2. July 2018.
- Mahmudi. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Majid, A. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika Turnip. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar: Journal Mahesa Center* 1, no. 1. 2022.
- Merdeka Mengajar. "Apa Itu Asesmen Murid?" Accessed January 19, 2022. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/7126931962649-Apa-Itu-Asesmen-Murid-#:~:text=Asesmen%20adalah%20proses%20pengumpulan%20dan,landasan%20untuk%20meningkatkan%20mutu%20pembelajaran.>
- Miles, Huberman, and Saldana. *Qualitative Data Analysis, Terj: Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- NaikPangkat.com. "Macam-Macam Asesmen Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka." Accessed January 19, 2022. <https://naikpangkat.com/macam-macam-asesmen-dalam-pembelajaran-kurikulum-merdeka/#:~:text=Asesmen%20kurikulum%20merdeka%20memiliki%20satu,penilaian%20belajar%2C%20dan%20penilaian%20belajar.>
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2007.
- Pintek. "Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kurikulum Sebelumnya." Accessed January 3, 2023. <https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya/>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6. 2022.
- Qolbiyah, Aini. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1. 2022.

- Rachman, Fathor. *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif Prof. Dr. KH. M. Tholhah Hasan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Republik Indonesia. *3 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia: UUD 1945 Setelah Amandemen, Konstitusi RIS Tahun 1950, Dan UUDS Tahun 1950*. Jakarta: Gramedia Press, 2014.
- . *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Health Sains* 3, no. 8. August 23, 2022.
- Rohman, Miftakhul, and Asyharul Muttaqin. "Evektifitas Scientific Approach terhadap Materi PAI pada Merdeka Belajar." *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 2, no. 1. April 2022.
- Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, and Zahrotun Nisa. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1. July 25, 2022.
- Saleh, Meylan. "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19." *Prosiding Sempras Hardiknas* 1. 2020.
- Salim and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1. 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sanjaya, Wira. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group, 2006.
- Shihab, Najelaa and Komunitas Guru Belajar. *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas*. Tangerang: Kampus Guru Cikal, 2020.
- Simarmatal, Mai Yuliasri. "Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B." *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 1. 2022.

- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solhin, Rahmat. "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah." *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1. 2020.
- Sudarsana, I Ketut, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I Komang Wisnu Budi Wijaya, and Astrid Krisdayanthi. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 11. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardi. "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Dimensi Profil Pancasila." *Journey Liaison Academia and Society* 1, no. 1. 2022.
- Sulaiman, Moh., M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Azis. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1. 2018.
- Syafril. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1. 2016.
- . "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2. 2014.
- Usman, Husain. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2. 2018.
- Yahya, Muhamad, Rini Yudiati, Muhammad Basyrul Muvid, Iva Budi Sopyani, Siti Maemunah, and Wilfrida Mayasti Obina. *Menyorot Kurikulum Prototipe Dari Paradigma Hingga Implementasinya*. Surabaya: CV Global Aksara Press, 2021.
- Yunus, and Abu Bakar Dja'far. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.